

SKRIPSI

PENGARUH MODAL LOKASI DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan
Darul Imarah, Aceh Besar)



Disusun Oleh :

**RESTU SARWO EDI
NIM. 170602172**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Restu Sarwo Edi
NIM : 170602172
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 22 Maret 2023

Yang Menyatakan,


E9AKX618001295 **METERAI TEMPEL** 20
Restu Sarwo Edi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Modal Lokasi Dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Restu Sarwo Edi
NIM. 170602172

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 19800625200911009

Pembimbing II,



Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

A R R A N I R Y
Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Modal Lokasi Dan Jam kerja Terhadap Pendapatan
Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan
Darul Imarah, Aceh Besar)**

Restu Sarwo Edi

NIM: 170602172

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 7 Juli 2023 M
8 Zulhijah 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hafas Furgani, M.Ec.

NIP. 19800625200911009

Sekretaris

Seri Murni, SE., M.Si.

NIP. 197210112014112001

Penguji I

Khairul Amri, S.E., M.Si.

NIDN. 0106077607

Penguji II

Uliya Azra, M.Si.

NIP. 199410022022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec.

NIP. 19800625200911009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: llbrary@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Sarwo Edi
NIM : 170602172
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
E-mail : Restusarwoed@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Modal Lokasi Dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 14 Juli 2023

Mengetahui:

Penulis

Restu Sarwo Edi
NIM. 170602172

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 19800625200911009

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si
NIP.19721011201411201

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan tak lupa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dimana atas berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Kemudian, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari susunan kata maupun kalimat. Namun, penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat tersusun sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya agar terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan beribu-ribu terima kasih pada berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik berupa materi maupun pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis

mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ibu Ayumiati S.E, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Hafiizh Maulana, SP., S. HL., ME selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I yang telah membimbing memberikan informasi, membantudalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
5. Ibu Seri Murni, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing II yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
6. Bapak Khairul Amri, S.E., M.Si. dan ibu Uliya Azra, M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan untuk perbaikan.

7. Bapak Jalaluddin, ST., MA selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Pasar Keutapang Dua, Kecamatan Darul Imarah sebagai tempat penelitian yang menjadi salah satu sarana untuk membantu menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.
10. Orang tua yang saya cintai Bapak Anton Sarwo Edi dan Ibu Fatimah yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan moral ataupun materilnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Serta kepada saudara-saudara kandung yang saya cintai Ewa Sarwo Edi, dan Nafsan Abidarda yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis.
11. Kepada Sahabat-sahabat terbaik saya yaitu Muhammad Faturrahman, Said Fulkil Masyhum, dan Amaida Sari yang telah membantu, menemani, menyemangati dan berkontribusi positif selama penulisan skripsi ini. Serta teman-teman unit 6 dan seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah 2017 semuanya yang tidak bisa

disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga selesai.

12. Kepada diri sendiri yang telah percaya diri, pantang menyerah dan semangat dalam menuliskan serta menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Semoga nantinya skripsi ini dapat dipahami oleh berbagai pihak agar dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Aamiin Yaa rabbal 'Alamiin.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 8 Juli 2023
Yang menyatakan

Restu Sarwo Edi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Restu Sarwo Edi
NIM : 170602172
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemic Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si., Ak
Kata Kunci : Modal, Lokasi, Jam Kerja, Pendapatan Pedagang

Berdagang adalah salah satu jalan untuk mencari rezeki terbaik dan paling luas, berdagang bertujuan memperoleh pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi covid-19 dan juga berdagang merupakan pondasi pembangunan nasional dan pembangunan daerah agar terwujudnya masyarakat yang maju dan sejahtera. Adapun pendapatan pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor antaranya yaitu modal, lokasi dan jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, lalu kuesioner tersebut disebarkan kepada 70 responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode analisis regresi linear berganda, lalu diolah dengan menggunakan software SPSS versi 24. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi, dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSTUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II TIJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pendapatan.....	12
2.1.1 Jenis-jenis Pendapatan	13
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	14
2.1.3 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....	17
2.1.4 Indikator Pendapatan	18
2.2 Modal.....	19
2.2.1 Jenis-jenis Modal	21
2.2.2 Modal Menurut Ekonomi Islam.....	21
2.2.3 Indikator Modal	23
2.3 Lokasi	23
2.3.1 Lokasi Menurut Islam.....	24
2.3.2 Indikator Lokasi.....	24
2.4 Jam Kerja.....	25
2.4.1 Indikator Jam Kerja	26

2.5 Penelitian Terkait.....	26
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	32
2.6.2 Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan	32
2.6.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	33
2.7 Kerangka Pemikiran	34
2.8 Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Jenis dan Sumber Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.1 Kuesioner.....	39
3.6.2 Dokumentasi	40
3.7 Skala Pengukuran Data.....	40
3.8 Definisi dan Operasional Variabel	41
3.8.1 Pendapatan Sebagai Y.....	41
3.8.2 Modal Sebagai X_1	41
3.8.3 Lokasi Sebagai X_2	42
3.8.4 Jam Kerja Sebagai X_3	42
3.9 Teknik Analisis Data	45
3.9.1 Uji Instrumen	45
3.9.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.9.2.1 Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.....	46
3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.9.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	48
3.9.3.2 Uji Simultan (Uji F)	48

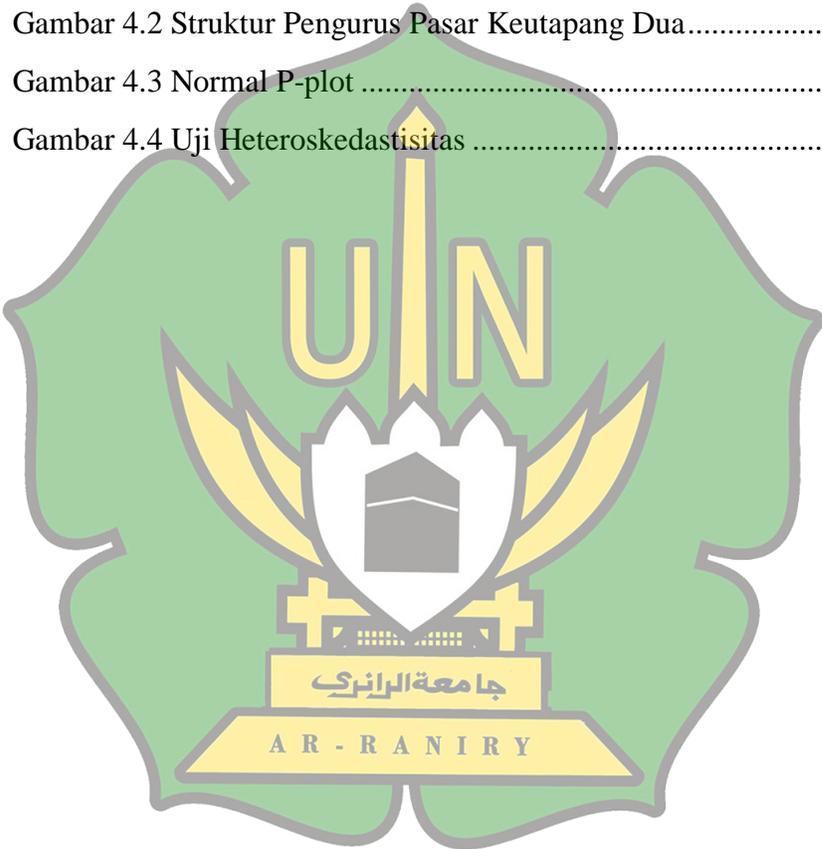
3.9.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umur Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Pasar Keutapang Dua	50
4.1.2 Letak Geografis Pasar Keutapang Dua	51
4.1.3 Saranan Dan Prasarana Pasar Keutapang Dua	52
4.1.4 Struktur Pengurus Pasar Keutapang Dua	54
4.2 Karakteristik Responden	55
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2.2 Responden Menurut Usia	55
4.3 Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi covid-19	56
4.4 Uji Validitas	57
4.5 Uji Reliabilitas	61
4.6 Uji Asumsi Klasik	62
4.6.1 Uji Normalitas	62
4.6.2 Uji Multikolineritas	64
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.7 Teknik Analisis Data	66
4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.8 Pengujian Hipotesis	69
4.8.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik T)	69
4.8.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	72
4.9 Pembahasan	73
4.9.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	73
4.9.2 Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan	75
4.9.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Jumlah Pedagang di Pasar Keutapang Dua	38
Tabel 3.2 Skala Likert	42
Tabel 3.3 Definisi dan Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X1)	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X2).....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X3)	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.11 Uji Determinasi	68
Tabel 4.12 Uji Persial T.....	70
Tabel 4.13 Uji Simultan F	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Korban Covid-19 Aceh.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Denah Pasar Keutapang Dua	54
Gambar 4.2 Struktur Pengurus Pasar Keutapang Dua.....	54
Gambar 4.3 Normal P-plot	63
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dilakukan di pasar tradisional. Pasar rakyat, seperti halnya pasar tradisional, merupakan tempat dimana pembeli dan penjual berinteraksi secara langsung. Pasar tradisional adalah tempat para petani dan nelayan biasanya menjual hasil pertanian mereka.

Dengan usaha kecil dan menengah yang memiliki pasar tradisional, serta tata cara jual beli yang melibatkan tawar-menawar, Pengelolaan ruang komersial, seperti toko, kios, los, dan tenda persembahan, LSM atau koperasi. Sebagian besar waktu, pasar tradisional membeli dan menjual barang-barang seperti pakaian, kain, dan bahan makanan seperti daging, ikan, buah-buahan, sayuran, dan telur. Mereka juga membeli dan menjual produk pertanian lainnya dari petani, ternak, dan nelayan (BPS, 2018).

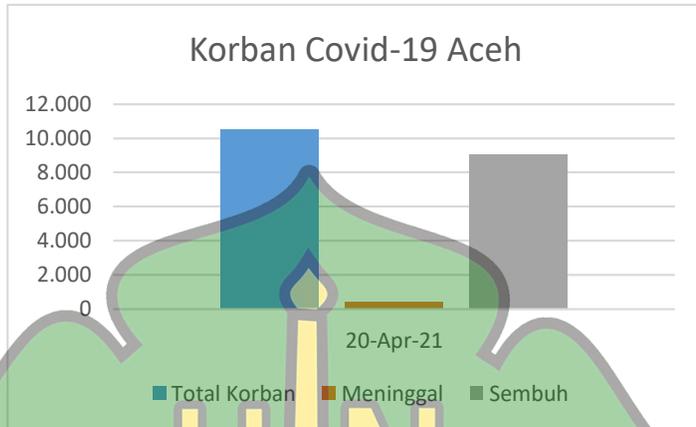
Menurut BPS (2018), Indonesia memiliki 14.182 pasar tradisional atau 88,52% dari total pasar Indonesia. Distribusi barang-barang produksi masyarakat seperti sayuran, buah-buahan, dan semua hasil bumi terjadi di pasar tradisional. Pada keadaan tertentu proses distribusi memiliki hambatan yang mengakibatkan turun dan naiknya harga suatu barang atau produk yang dihasilkan oleh masyarakat, hambatan tersebut diakibatkan oleh keadaan alam dan juga bencana. Bencana seperti virus covid-19 akan mengakibatkan

gagalnya panen atau juga susahnya proses distribusi bergerak di berbagai tempat.

Pada saat ini Indonesia masih memerangi virus corona. *Coronavirus disease* (Covid-19) adalah virus yang berbentuk seperti mahkota yang bisa menyerang sistem pernapasan sampai pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian. Kota Wuhan di Cina adalah tempat pertama Covid ini ditemukan. Pada awalnya, virus ini diduga berasal dari manusia yang memakan hewan liar dan belakangan diketahui bahwa virus corona juga bisa menular secara langsung melalui kontak.

Pada mulai tanggal 29 Februari 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan covid-19 sebagai bencana dengan keadaan darurat ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id)). Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk dapat menuntaskan kasus yang luar biasa yang berbahaya tersebut yaitu dengan mensosialisasikan gerakan seperti *Social Distancing*. Maka dari itu pemerintah daerah menerapkan pembatasan pergerakan masyarakat atau yang disebut *Social Distancing* agar tidak memunculkan kerumunan hingga melakukan karantina parsial yang mengakibatkan transaksi antara pembeli dengan penjual jarang terjadi, sehingga banyak pedagang yang mengalami kerugian dikarenakan kebijakan ini (Yanti et al., 2020).

Gambar 1.1
Korban Covid-19 Aceh



Sumber: Covid19.acehprov.go.id

Kasus covid-19 di Aceh termasuk yang terendah dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain. Pada 20 April 2021 terdapat 10.516 kasus covid-19, pasien covid dalam perawatan terdapat 1015 orang, serta yang sembuh 9083 orang dan yang meninggal 418 orang (Covid19.acehprov.go.id). Walaupun termasuk memiliki korban sedikit, bukan berarti dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 bagi masyarakat Aceh sedikit juga, akan tetapi juga mengalami dampak yang sama dengan daerah-daerah yang lain, khususnya yang bertransaksi di pasar tradisional. Pasar tradisional memainkan peran penting dalam dari perekonomian lokal, dikarenakan banyaknya masyarakat yang bergantung pada pasar tradisional melalui berdagang atau jual dan beli.

Salah satu pasar tradisional yang menjadi sektor perekonomian warga di Aceh khususnya Aceh Besar ialah pasar

Keutapang Dua. Pasar Keutapang Dua merupakan pasar tradisional yang terletak tepat di perbatasan kabupaten Aceh Besar dengan kota Banda Aceh, dan juga pasar tradisional ini dikelilingi oleh perumahan-perumahan. Pasar Keutapang Dua memiliki berbagai macam pedagang yang berdagang di pasar ini, seperti penjual ikan, buah, sembako, minyak, dan lain-lain. Pedagang yang mendominasi di pasar Keutapang Dua ini adalah pedagang sembako dan sayuran, pedagang sembako ini menjual berbagai macam kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Pada saat pemerintah daerah menerapkan pembatasan pergerakan masyarakat agar tidak memunculkan kerumunan hingga melakukan karantina parsial yang mengakibatkan jarang terjadi transaksi yang melibatkan jual beli antara pembeli dan penjual, sehingga banyak pedagang yang mengalami kerugian. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang masih melakukan perdagangan walaupun beresiko ditertipkan oleh petugas, hal ini dikarenakan para pedagang sangat bergantung kepada pendapatan sehari-hari yang mereka hasilkan dari berdagang di pasar tradisional ini.

Sejak zaman para Nabi hingga zaman sekarang ini, berdagang sudah dikenal sebagai kegiatan ekonomi oleh masyarakatnya. Berdagang merupakan jalan untuk mencari rezeki terbaik dan paling luas, berdagang dalam Islam tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan juga sebagai ibadah maka dari itu Islam mengajarkan bahwa seseorang muslim dalam berdagang harus

menerapkan sifat Rasulullah S.A.W yaitu *Siddiq, Amanah, Tabligh* dan *Fatanah*. Rasulullah S.A.W dikenal sebagai pedagang yang jujur, dimana beliau tidak pernah mengurangi takaran pada barang dagangannya, melainkan beliau menambahkannya agar pembeli senang dengan pelayanannya dalam berdagang serta kelebihan dan kekurangan kondisi barang dagangannya beliau memberitahukan kepada pembeli.

Orang yang mempunyai atau menamakan dirinya dengan sifat seperti Rasulullah ini akan mendatangkan rasa kepercayaan terhadap dirinya dari orang lain dikarenakan orang lain senang akan tingkah laku atau perbuatannya begitu juga dalam berdagang, karena itu Rasulullah S.A.W memuji para pedagang yang memiliki sifat jujur dan amanah dalam berdagang. Pedagang harus bisa meningkatkan pendapatannya tanpa melanggar syariat Islam walaupun sedang kesusahan akibat wabah Covid-19.

Terdapat beberapa variabel mempengaruhi pendapatan pedagang yang pertama adalah modal, modal adalah variabel terbesar penunjang akan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan dan besarnya modal akan menentukan seberapa banyak jumlah barang yang akan dihasilkan dan didagangkan oleh pedagang, oleh karena itu modal akan menentukan seberapa banyak pendapatan yang akan diperoleh. Kedua adalah lokasi, lokasi usaha adalah tempat dilakukannya atau didirikan suatu usaha dan lokasi juga variabel penunjang pada pendapatan yang dihasilkan pedagang di pasar tradisional, dikarenakan lokasi yang strategis dan mudah

diakses dapat memudahkan pembeli dalam berbelanja. Ketiga adalah jam kerja, jam kerja juga merupakan variabel penunjang dalam meningkatkan pendapatan pedagang, maka banyak dan sedikit waktu untuk berdagang akan menentukan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan pedagang (Hanum, 2017:76).

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:101), pendapatan atau laba adalah manfaat ekonomi yang diperoleh sepanjang suatu periode akuntansi dan berkontribusi terhadap ekuitas tanpa mengharuskan investor untuk melakukan investasi keuangan langsung. Selanjutnya, Adisasmita (2016:104) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang dihasilkan dari operasi reguler bisnis yang mencakup hal-hal seperti penjualan, biaya, bunga, *dividen*, dan *royalti*.

Menurut Nurlaila (2017:65) Modal adalah dana yang cukup dari kekayaan aktual yang produktif dan besarnya pendapatan sangat bergantung pada tersedianya modal yang merupakan salah satu komponen produksi. Ada korelasi langsung antara masalah permodalan dan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

Menurut Sunyoto (2015) lokasi usaha harus lokasi yang strategis, lokasi strategis sebagai lokasi dengan konsentrasi calon pelanggan yang tinggi karena aksesibilitas lokasi, visibilitas, dan lalu lintas pejalan kaki yang tinggi atau banyak orang beraktifitas ditempat tersebut yang akan memunculkan minat membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Menurut Su'ud (2017: 132) jam kerja sebagai waktu untuk mengurus urusan yang harus bisa dilakukan kapan saja siang atau malam hari. Manajemen waktu dapat ditingkatkan dengan membuat rencana untuk tugas-tugas yang akan datang dengan pemikiran dan strategi tidak ada jaminan bahwa operasi sehari-hari akan berkontribusi pada pencapaian hasil yang diinginkan. Istilah jam kerja dalam berdagang mengacu pada jumlah total waktu yang dihabiskan untuk aktivitas terkait perdagangan. Ketika pedagang memiliki lebih banyak waktu untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka, mereka menciptakan peluang lebih besar akan keberhasilan atau pedapatan yang tinggi. Ini akan meningkatkan standar hidup mereka dan membantu mereka menafkahi keluarga mereka (Husaini, 2017: 97).

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu, salah satunya yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani tahun 2017. Terdapat beberapa hal membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun dilaksanakannya penelitian, masa penelitian pada masa pandemi covid-19, daerah penelitian yang dimana penelitian sebelumnya di pasar Simalingkir Medan sedangkan penelitian ini di pasar Keutapang Dua Aceh Besar, dan sampel yang diteliti yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pedagang monza di pasar Simalingkir Medan sedangkan penelitian ini berfokus pada pedagang di pasar Keutapang Dua Aceh Besar.

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis ingin meneliti pengaruh modal, lokasi dan jam kerja pedagang di pasar Keutapang

Dua selama pandemi Covid-19 dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Modal, Lokasi, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu kemungkinan interpretasi dari rumusan masalah mengingat konteks sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam?
4. Apakah modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua pada masa pandemi covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua keuntungan dari penelitian ini: keunggulan akademik (teoritis) dan keunggulan operasional (praktis).

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Dipercaya bahwa dengan penelitian ini membantu pemerintah sebagai pengelola pasar dan masyarakat, khususnya pelajar, untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak modal, lokasi, dan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19 dan berfungsi sebagai referensi.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Diharapkan mahasiswa Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam akan mendapat manfaat dari temuan-temuan ilmiah ini untuk studi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis mengenai pendapatan pedagang di pasar tradisional.

1.5 Sistematika Penelitian

Diskusi sistematis digunakan untuk membuat penelitian lebih mudah diikuti oleh pembaca dan lebih terorganisir.

Berikut sistematika pembahasan kajian tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan tentang pendapatan, modal, lokasi, jam kerja, hubungan antar variabel, penelitian terkait, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definis dan operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan pembahasan yang komprehensif tentang temuan, serta deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pembahasan penelitian ilmiah diakhiri dengan kesimpulan dan saran dalam bab ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pendapatan

Dalam dunia bisnis, kemampuan suatu perusahaan untuk terus beroperasi sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia. Batas organisasi untuk mendanai pergerakan dari segala jenis yang membantu ketahanan bisnis sangat kuat dengan berapa banyak gaji yang dihasilkan oleh bisnis. Jumlah uang yang diterima pelaku usaha dari berbagai kegiatan transaksi perusahaan dikenal sebagai pendapatan.

Menurut KBBI (2016), “pendapatan” didefinisikan sebagai uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau divisinya. Seperti yang diungkapkan oleh Diana dan Setiawati (2017: 361), “pendapatan” perusahaan adalah arus masuk kotornya atau uang yang dihasilkannya selama jangka waktu tertentu dari operasi regulernya. Serta yang meningkatkan ekuitas dalam bisnis dan bukan merupakan konsekuensi dari kontribusi investasi.

Sumitro (2010) mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang digunakan orang dalam kehidupannya. Pendapatan yang diperoleh berupa barang atau jasa oleh individu yaitu pendapatan perkapita. Dimana perkembangan dan kemajuan ekonomi dinilai dari pendapatan perkapita.

Menurut definisi Nurhayati dan Wasilah (2015:101), laba adalah “manfaat ekonomi” yang diperoleh sepanjang suatu periode akuntansi dan berkontribusi terhadap ekuitas tanpa mengharuskan

investor untuk melakukan investasi keuangan langsung. Selanjutnya, Adisasmita (2016:104) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang dihasilkan dari operasi reguler bisnis. Ini mungkin mencakup hal-hal seperti penjualan, biaya, bunga, *dividen*, dan *royalti*.

Setelah itu, Warren et al. (2017:293) mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan ekuitas pemilik yang dihasilkan dengan menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan. Lalu Rudianto (2018:48), pendapatan didefinisikan sebagai pertambahan harta yang diakibatkan oleh penjualan barang.

Penjualan, biaya, bunga, *dividen*, dan *royalti* adalah semua contoh pendapatan, seperti yang didefinisikan oleh para ahli yang disebutkan di atas, dan semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekuitas pemilik.

1.1.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Boediono (2015: 24) secara umum terdapat tiga jenis pendapatan, yaitu: **جامعة الرانري**

1. Gaji dan Upah **A R - R A N I R Y**

Keuntungan diperoleh melalui layanan kepada orang lain dan didistribusikan dengan cepat yaitu waktu sebulan, seminggu, maupun sehari.

2. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Ketika sebuah perusahaan dipegang oleh seorang individu atau keluarga, nilai produksi dihitung dengan mengurangkan biaya produksi dari nilai output. Ketika bisnis mempekerjakan

anggota keluarga pemilik, nilai sewa dari modal pemilik tidak termasuk ke dalam perhitungan.

3. Pendapatan dari Usaha lain

Penghasilan pasif mengacu pada sumber dana apa pun selain dari pekerjaan tetap, dan dapat mencakup, misalnya, sewa yang dikumpulkan atas properti pribadi, penjualan ternak, hadiah dari pihak ketiga, pembayaran pensiun, dan sumber lainnya.

Kemudian pendapatan dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut Ardiansyah dalam Usman (2016: 34). Jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dikenal sebagai pendapatan kotor. Penghasilan setelah dikurangi semua biaya (seperti untuk bahan baku, transportasi, utilitas Kuantitas pendapatan bersih harian ini berbanding lurus dengan jumlah pendapatan kotor harian ini.

1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Sukirno (2008) berpendapat bahwa perbedaan upah ditimbulkan oleh faktor-faktor yang tercantum di bawah ini:

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Upah di bidang tertentu sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pekerja di bidang tersebut. Gaji rendah adalah tipikal di lingkungan di mana ada sejumlah besar pekerja potensial tetapi tidak banyak minat dari pemberi kerja. Di sisi lain, gaji seringkali lebih tinggi dalam pekerjaan di mana ada sedikit pasokan pekerja tetapi permintaan yang kuat untuk mereka.

2. Perbedaan corak pekerjaan

Beberapa jenis tenaga kerja yang berbeda berkontribusi pada kegiatan ekonomi. Ada beberapa tugas yang cukup sederhana dan lugas.

3. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Pekerja di bidang tertentu memiliki tingkat pengalaman, pelatihan, dan kompetensi yang berbeda-beda. Jika naik, produktivitas juga meningkat, dan itu berarti gaji yang lebih besar untuk semua orang. Karena pendidikan meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan meningkatkan produksi, tenaga kerja yang lebih terdidik harus mengharapkan yang lebih baik upah.

4. Pertimbangan Bukan Uang

Daya pikat pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh gaji yang ditawarkan perusahaan, penyediaan tempat tinggal pekerja oleh perusahaan, jarak tempuh ke tempat kerja, lokasi perusahaan seperti dipedalaman desa atau perkotaan, dan lain sebagainya. Semua faktor harus diperhitungkan, saat memutuskan jalur karier, hal-hal tidak berwujud seperti ini mungkin sangat penting. Ketika faktor-faktor lain bekerja untuk keuntungan seseorang, dia mungkin tetap dibayar dengan penghasilan rendah.

5. Mobilitas Pekerja

Tidak selalu pekerja di area yang sama mendapatkan jumlah uang yang sama untuk jumlah pekerjaan yang sama.

Ketidaksempurnaan mobilitas tenaga kerja berkontribusi terhadap perbedaan ini. Kendala geografis dan kelembagaan menghambat kemudahan pekerja untuk pindah.

Sedangkan menurut Pertiwi (2015) berbagai struktur yang mengakibatkan tingkat pendapatan atau upah yaitu :

1. Sektoral

Karena setiap industri memiliki kemampuan yang unik, upah disusun secara berbeda alasan yang terkait dengan keterampilan bisnis perusahaan menjelaskan perbedaan tersebut. Stabilitas keuangan bisnis dijamin oleh nilai pasar barang-barangnya.

2. Jenis jabatan

Karena ada variasi formal antara jabatan, jenis peran itu sendiri mewakili tingkat organisasi atau keterampilan dan ketidaksetaraan kompensasi, setidaknya sampai titik tertentu.

3. Geografis

Lokasi geografis perkerjaan adalah faktor lain yang mungkin menyebabkan perbedaan gaji. Upah di wilayah metropolitan utama seringkali lebih besar daripada di komunitas yang lebih kecil.

4. Keterampilan

Disparitas remunerasi berdasarkan tingkat pengalaman atau pelatihan adalah yang paling sederhana untuk dipahami.

5. Seks

Jenis kelamin adalah faktor utama mengapa upah perempuan lebih rendah daripada laki-laki, semua hal lain dianggap sama.

6. Ras

Terlepas dari kenyataan bahwa disparitas upah rasial adalah ilegal menurut undang-undang, hal itu tetap ada dalam praktiknya.

7. Faktor lain

Karakteristik lain, seperti masa kerja di perusahaan, loyalitas terhadap perusahaan, jumlah tanggungan, dan lain-lain, juga dapat berkontribusi terhadap perbedaan ini.

1.1.3 Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Definisi Islam tentang pendapatan adalah segala sesuatu yang berasal dari bisnis yang legal dan transparan. Hal ini dikarenakan apabila penghasilannya halal akan mendatangkan berkah dari Allah SWT. Meskipun harta yang halal membawa berkah dunia dan keselamatan di akhirat, kekayaan yang dihasilkan dari aktivitas seperti penipuan, pencurian, bahkan transaksi haram akan mengakibatkan bencana di planet ini dan bahkan hukuman di akhirat. (Almalia, 2015:32)

Menurut Chapra (2010: 35) Islam telah menjelaskan Ketimpangan pendapatan jelas bertentangan dengan ajaran Islam dan bertentangan dengan kemanusiaan, persaudaraan, dan keadilan ekonomi. Tujuan Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan

hanya akan dirusak oleh tindakan-tindakan seperti itu. Lebih lanjut, Allah menyatakan bahwa semua harta adalah perintah Allah kepada seluruh umat manusia sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

Artinya: “*Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*”

Dapat disimpulkan dari ayat sebelumnya bahwa manusia di dunia ini berperan sebagai khalifah yang diberi tanggung jawab untuk menjaga alam sebagaimana aslinya, dan bahwa sebenarnya boleh mengeksploitasi orang lain dan menggalinya kekayaan agar memperoleh keamanan untuk kemaslahatan seluruh umat manusia (Chapra, 2010: 37).

Islam hanya bertujuan untuk mengurangi ketimpangan yang ekstrim dan tidak menetapkan syarat pendapatan maksimal atau minimal (Almizan, 2016).

1.1.4 Indikator Pendapatan

Menurut Puspita (2019) Ada beberapa indikator dalam menentukan pendapatan yaitu:

1. Modal usaha

Uang yang diinvestasikan di perusahaan dapat digunakan baik untuk peluncuran awal atau operasi yang sedang berlangsung. Modal tidak saja berupa uang tetapi keahlian juga termasuk modal.

2. Lama usaha

Oleh karena itu, kemampuan pemilik perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi relatif terhadap penjualan akan meningkat semakin lama dia berada di bidang pekerjaan yang sama.

3. Jam kerja pedagang

Teori ekonomi mikro mencakup pemeriksaan jam kerja khususnya di bawah teori penawaran tenaga kerja, yang mempertimbangkan mengapa orang memilih untuk bekerja atau tidak bekerja dan bagaimana pilihan tersebut memengaruhi keinginan mereka untuk mendapatkan uang.

1.2 Modal

Dalam memulai usaha, modal merupakan komponen yang sangat penting. Operasi dasar seperti membeli perlengkapan, membayar karyawan, dan melakukan pembayaran hutang dan kewajiban lainnya, bisnis memerlukan pemasukan modal yang stabil.

Modal, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2016: 85), modal adalah uang yang digunakan oleh bisnis menghidupkan bisnis. Pendanaan ini dianggap sementara karena digunakan hanya

sekali atau beberapa kali selama produksi, gaji staf dan biaya pemeliharaan, dan pembayaran pengeluaran lainnya juga membutuhkan modal.

Menurut Wijaya dan Tjun (2017:56), aset lancar mengandung sejumlah uang yang dikenal sebagai modal terus-menerus diputar dengan maksud untuk memperoleh pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, demikian juga modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang ingin meningkatkan modal kerjanya, mereka harus meningkatkan pendapatannya.

Modal menurut Nurlaila (2017:65) adalah dana yang cukup dari kekayaan aktual yang produktif dan besarnya pendapatan sangat bergantung pada tersedianya modal yang merupakan salah satu komponen produksi. Ada korelasi langsung antara masalah permodalan dan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Fahmi (2016: 89), mengungkapkan modal adalah sebuah investasi yang dilakukan oleh perusahaan kedalam kas, persediaan, surat berharga, dan piutang adalah aset jangka pendek. Modal penting bagi seseorang karena jika mereka memiliki cukup uang, bisnis mereka dapat berjalan seefisien mungkin dan mereka tidak perlu khawatir menghadapi risiko yang dapat muncul dalam krisis keuangan atau kekacauan.

Sementara itu, Suparmoko (2010: 88) berpendapat bahwa modal adalah semua kekayaan yang dapat dikumpulkan seseorang dengan usahanya sendiri atau melalui pinjaman dari pihak lain.

1.2.1 Jenis-jenis Modal

Menurut Nurlaila (2017) terdapat dua jenis modal yaitu:

1. Uang yang dimasukkan ke Modal Tetap digunakan untuk jangka panjang yang akan melayani proses produksi terlepas dari berapa banyak yang sebenarnya diproduksi.
2. Modal Lancar adalah uang yang digunakan untuk membeli bahan baku dan memenuhi kebutuhan produksi suatu usaha. Modal ini hanya muncul satu kali selama proses pembuatan.

Namun, Suparmoko (2010) menyatakan bahwa ada dua macam modal:

1. Modal ventura adalah penggunaan kekayaan untuk meningkatkan output baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Uang yang digunakan untuk membayar tagihan adalah modal kerja karyawan, membayar uang muka, dan menutupi biaya sehari-hari dalam bisnis.

1.2.2 Modal Menurut Ekonomi Islam

Semua aset berharga dalam perspektif *syar'i*, dimana tindakan manusia berkontribusi pada produksi untuk tujuan pembangunan, dianggap sebagai modal dalam kerangka ekonomi Islam (Aedy, 2011: 122). Modal harus meningkat dalam sistem ekonomi Islam untuk mencegah terhentinya aliran uang, dikarenakan modal (uang) yang tidak dikelola (ditimbun), maka modal tersebut tidak efektif bagi Anda dan orang lain. Di sisi lain,

jika modal dimasukkan ke dalam investasi dan digunakan untuk menjalankan perusahaan, itu akan terjadi dapat membantu banyak orang dan bahkan membantu mereka membangun kekayaan mereka sendiri.

Uang, menurut Syafee'i (2011: 99), adalah suatu bentuk modal dengan kemampuan untuk mengelola sumber daya alam, menjadikannya salah satu aspek produksi yang paling signifikan dalam ekonomi Islam, jika bukan yang paling signifikan.

Islam melarang penimbunan harta, tetapi Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7 menjelaskan bahwa Islam menganjurkan pembagian kekayaan kepada semua anggota masyarakat, bukan hanya orang kaya tentang harta yang harus bergilir:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Apa aja harta rampasan (fai'i) yang diberikan Alla kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak beredar di orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan Apa yang di larangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya”*

Penjelasan ayat diatas adalah manusia harus bertanggung jawab dan mengelola hartanya agar harta tersebut berguna serta

bermanfaat bagi masyarakat dan tidak hanya berguna bagi diri sendiri. Kekayaannya harus disebar ke berbagai kalangan agar manfaatnya juga dirasakan oleh banyak kalangan.

1.2.3 Indikator Modal

Putri dkk (2018) juga menambahkan bahwa yang termasuk kedalam indikator modal adalah:

1. struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman);
2. memanfaatkan dana tambahan;
3. kesulitan memperoleh modal dari sumber luar;
4. Keadaan usaha setelah menanam modal.

1.3 Lokasi

Pedagang harus memperhatikan lokasi fisik mereka karena di situlah bisnis mereka dilakukan. Menurut Heizer dan Render (2015: 67), lokasi perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi profitabilitasnya dan, dengan perluasan seluruh strategi bisnisnya. Dimana lokasi perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari lingkungannya.

Menurut Sunyoto (2015: 112), lokasi prima adalah lokasi yang sering dikunjungi oleh jenis konsumen yang kemungkinan besar akan membeli penawaran barang atau jasa. Jenis lokasi ini adalah salah satu yang dapat diakses dan terlihat oleh konsumen, serta menerima volume lalu lintas pejalan kaki yang tinggi.

Tjiptono (2017: 106) mendefinisikan lokasi sebagai wilayah geografis di mana suatu perusahaan berada atau di mana kegiatan

ekonomi yang terkait dengan produksi produk dan jasa. Sedangkan Kotler dan Armstrong (2018: 51) mendefinisikan "lokasi" sebagai "kombinasi dari sarana yang digunakan bisnis untuk membawa barang dagangannya ke pasar dan lokasi sarana tersebut." Konteks ini mengacu pada saluran pengiriman yang digunakan dan posisi geografis pusat ritel dan kantor utama. Hal ini sesuai dengan pandangan Alma (2016:103), menegaskan bahwa lokasi adalah lokasi di mana bisnis beroperasi untuk menghasilkan barang dan jasa demi keuntungan.

1.3.1 Lokasi Menurut Islam

Lokasi merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh suatu usaha agar usahanya dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan memperoleh keuntungan, maka dari itu penentuan lokasi yang baik harus yang sestrategis mungkin. Dalam Islam penentuan lokasi yang baik dimana dalam penentuan dan pemilihan lokasi tersebut tidak merusak dan merugikan lingkungan sekitar. Islam telah mengatur semua aspek di muka bumi dari hal yang besar sampai hal terkecil sekalipun, salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga serta merawat lingkungan. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang menjaga lingkungan dengan baik, Allah swt menegaskan hal berikut, menurut Q.S. al-A'raf, ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”*

Penjelasan ayat diatas adalah agar manusia menjaga, merawat dan melindungi lingkungan hidup sekitar yang dimana Allah telah menitipkan lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. Maka dari itu tidak hanya lingkungan hidup tetapi juga pada lokasi sehari-hari kita beraktifitas begitu juga pada lokasi dagang yang dimana kita tidak hanya mencari keuntungan untuk kita sendiri tetapi harus memerhatikan lingkungan sekitar usaha. Agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain termasuk orang disekitar kita tempat mendirikan usaha tersebut, dikarenakan rahmat Allah sangat dekat untuk orang-orang yang peduli dan berbuat baik kepada orang lain.

1.3.2 Indikator Lokasi

Pemilihan lokasi usaha menurut Fajri (2018) antara lain:

1. Yang pertama adalah kenyamanan perjalanan atau aksesibilitas melalui angkutan umum (Akses).
2. Lokasi yang mudah terlihat dari jalan lebih diutamakan (Visibilitas).
3. Area tersebut nyaman bagi pelanggan karena dekat dengan bisnis dan memiliki lalu lintas pejalan kaki yang tinggi yang akan meningkatkan peluang (Strategis).

1.4 Jam Kerja

Jumlah total waktu yang dihabiskan kerja terkait perdagangan disebut sebagai jam pedagang. Ketika pedagang memiliki lebih banyak waktu untuk memulai dan mengoperasikan bisnis mereka, mereka memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan secara finansial, yang pada gilirannya meningkatkan standar hidup mereka sehingga mereka dapat menafkahi keluarganya (Husaini, 2017: 97).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan jam kerja yaitu jumlah keadaan sepanjang minggu yang dihabiskan untuk bekerja daripada beristirahat atau melakukan kegiatan lain di luar pekerjaan. Selanjutnya KBBI mendefinisikan jam kerja sebagai periode selama fasilitas, personel, dan lain-lain yang direncanakan akan digunakan.

Su'ud (2017: 132) mencirikan jam kerja sebagai “waktu untuk mengurus urusan”, yang harus bisa dilakukan kapan saja siang atau malam hari. Manajemen waktu dapat ditingkatkan dengan membuat rencana untuk tugas-tugas yang akan datang dengan pemikiran dan strategi out tidak ada jaminan bahwa operasi sehari-hari akan berkontribusi pada pencapaian hasil yang diinginkan. Selain itu, jam kerja adalah kebutuhan paling standar dari setiap perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh Komaruddin (2016: 234) Dalam kebanyakan kasus, jam kerja perusahaan ditetapkan oleh pemiliknya sendiri, dengan mempertimbangkan faktor-faktor termasuk ketersediaan pekerja, batasan hukum, dan persyaratan komersial.

1.4.1 Jam Kerja Menurut Islam

Islam telah mengatur jam kerja dengan sedemikian rupa dari manajemen waktu, yang dimana kita diharuskan amanah dengan pekerjaan kita dan tidak boleh korupsi waktu disaat berkerja serta harus juga memiliki waktu untuk menunahkan ibadah. Di dalam Islam juga diatur bahwa muslim harus senantiasa berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini juga termasuk ibadah bagi seorang muslim. Seperti perintah Allah dalam Al-Quran Surat At-taubah Ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Penjelasan dari ayat diatas adalah dimana kita sebagai seorang muslim harus berkerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup kita. Berkerja juga termasuk ibadah bagi seorang muslim, maka dari itu kita harus bersungguh-sungguh dalam berkerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun dalam keadaan tertentu

yang dimana kita harus menghabiskan banyak waktu untuk berkerja agar mencapai dan memenuhi kebutuhan hidup kita.

1.4.2 Indikator Jam Kerja

Ernawati dkk. (2020) mengatakan bahwa terdapat indikator jam kerja:

1. Tetapkan jam kerja
2. Jam kerja cenderung berkurang seiring dengan naiknya pendapatan.
3. Cari tahu berapa lama pekerjaan akan selesai.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian terkait bertujuan untuk selain menjadi pedoman atau pondasi suatu penelitian baru dan juga untuk tolak ukur suatu perbandingan serta menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Berikut ini penelitian terkait dalam penelitian ini:

1. Penelitian milik Novi Sari dan Sandi Andika tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuannya adalah untuk memutuskan apa arti gaji dealer berdasarkan modal, area, dan jam kerja. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan kuantitatif.
2. “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan” menjadi judul penelitian yang dilakukan oleh

Husaini dan Ayu Fadhlani pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi usaha, jam kerja, modal kerja, dan durasi terhadap pendapatan pedagang pakaian luar Pasar Simalingkar Medan. Data primer dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa lama usaha, jam kerja, modal kerja, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian luar di Pasar Simalingkar Medan.

3. Fidyah Yuli Ernawati dkk “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus KPL di PT)” Terima kasih Global Manufacturing Bawen atas dukungannya dalam tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal pekarangan, jam kerja, dan lama usaha PT Mercindo Global Manufacturing Bawen terhadap pendapatan pedagang kaki lima. penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer, asumsi konvensional, analisis regresi linier berganda, dan metode penelitian penjelasan.
4. Penelitian tahun 2020 berjudul “Pengaruh Pandemi Virus Corona (covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional Padang Bulan “Pajak Pagi V” dilakukan oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah dan sayur di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan Medan.

5. Riset yang diteliti oleh Rizky Andika, dkk pada tahun 2020 berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar konvensional, serta upaya pemerintah menyiapkan bantuan sosial bagi UMKM dan stabilitas harga sembako di era virus Corona.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Novi Sari dan Sandi Andika (2020). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Jenis penelitian adalah kualitatif regresi linear berganda dengan menggunakan teknik kuesioner berupa angket dengan sample 40 pedagang lalu metode memanfaatkan uji t dan uji f untuk menguji hipotesis.	Data statistik pendapatan pedagang Pantai Selat Baru dipengaruhi secara simultan oleh modal, lokasi, dan jam kerja. Oleh karena itu, semakin besar modal, semakin banyak jam kerja, dan lokasi yang strategis, semakin besar peluang pertumbuhan pendapatan.
2.	Husaini dan Ayu Fadhlani (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan.	Menggunakan data primer dengan metode kuantitatif dan teknik convenience sampling sebagai metode pengambilan sampel serta diolah dengan alat bantu software SPSS 16.0.	Modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan penjual pakaian outdoor di Pasar Simalingkar Medan menurut statistik.

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	Fidyah Yuli Ernawati, dkk (2020). Analisi Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.	Dalam penelitian kuantitatif, digunakan data primer, metode penelitian penjelasan, analisis regresi linier berganda, dan asumsi konvensional.	Variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada PT Mercindo Global Manufaktur Bawen; Namun, usaha PKL dan jam kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka.
4.	Sinaga dan Purba (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak Pagi V”	Data dan kondisi atau fenomena yang muncul dideskripsikan dan diinterpretasikan melalui penelitian kualitatif.	Menurut kajian, pedagang buah dan sayur tetap beroperasi di pasar meski di masa pandemic, meskipun terjadi penurunan penjualan dan pendapatan sebesar 50 persen.
5.	Rizky Andika, dkk (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional.	Dengan menggunakan data berupa kata-kata dan pendekatan kualitatif, jelaskan dampak Covid 19 terhadap pasar konvensional.	Studi menemukan bahwa Covid 19 berdampak signifikan terhadap pasar tradisional dalam hal jumlah pelanggan yang pergi, kehilangan pendapatan, serta upaya pemerintah untuk menjaga kestabilan harga barang kebutuhan pokok

Sumber: Data diolah (2022)

1.6 Keterkaitan Antar Variabel

1.6.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Keutapang Dua

Modal menurut Nurlaila (2017:65) adalah dana yang cukup dari kekayaan aktual yang produktif dan besarnya pendapatan sangat bergantung pada tersedianya modal yang merupakan salah satu komponen produksi. Ada korelasi langsung antara masalah permodalan dan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Menurut Warren et al (2017: 293), pendapatan adalah kenaikan dana pemegang saham yang berasal dari penjualan produk dan jasa. Lalu, menurut Rudianto (2018: 48), laba adalah hasil dari kenaikan stok aset yang dihasilkan oleh penjualan produk.

Modal kerja merupakan aspek kunci dalam operasional perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Husaini dan Fadhlani (2017), Dalam konteks ini, modal kerja merupakan salah satu fondasi fundamental bagi kelangsungan suatu perusahaan, dan kepentingannya tidak dapat diletakkan bank, semakin banyak pilihan yang Anda miliki untuk menghasilkan uang.

1.6.2 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Keutapang Dua

Sunyoto (2015) mendefinisikan lokasi strategis sebagai lokasi dengan konsentrasi calon pelanggan yang tinggi karena aksesibilitas lokasi, visibilitas, dan lalu lintas pejalan kaki yang tinggi dari demografis yang paling mungkin membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh studi Husaini dan Fadhlani (2017), real estat komersial utama mungkin memiliki dampak signifikan pada keuntungan perusahaan, yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi bagi pedagang Monza yang mendirikan toko di Pasar Simalingkar.

1.6.3 Pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Keutapang Dua

Istilah "jam pedagang" mengacu pada jumlah total waktu yang dihabiskan untuk aktivitas terkait perdagangan. Ketika pedagang memiliki lebih banyak waktu untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka, mereka lebih mungkin berhasil secara finansial. Ini meningkatkan standar hidup mereka dan membantu mereka menafkahi keluarga mereka (Husaini, 2017: 97).

Di pekarangan PT Mercindo Global Manufactur Bawen, pendapatan PKL dipengaruhi positif oleh jam kerja, menurut Ernawati et al. (2020). Konsisten juga temuan Hanum (2017) bahwa pendapatan PKL di Kualasimpang dipengaruhi secara positif oleh jam kerja.

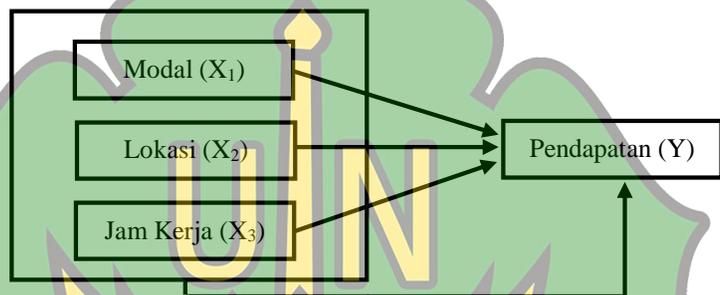
Menurut penelitian Husaini dan Fadhlani (2017), pendapatan pedagang sebagian tidak terpengaruh oleh jam kerja karena, meskipun pedagang bekerja lebih lama, lokasi mereka memiliki banyak saingan yang menawarkan monza yang sama, memberi mereka sedikit peluang untuk menghasilkan keuntungan tinggi, pendapatan pedagang tidak terpengaruh oleh jam kerja yang lebih lama.

1.7 Kerangka Pemikiran

Gunakan aliran pemikiran yang digambarkan pada gambar berikut untuk mengamati pengaruh yang ada antara variabel yang diselidiki:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2022)

1.8 Hipotesis Penelitian

Spekulasi tersebut merupakan respon sementara terhadap isu eksplorasi yang akan diteliti. Berikut hipotesis penelitian tersebut:

1. H_1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.
 H_0 : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.
2. H_1 : Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.
 H_0 : Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.

3. H_1 : Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.

H_0 : Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.

4. H_1 : Modal, Lokasi dan Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua.

H_0 : Modal, lokasi dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar keutapang dua



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan kerja lapangan yang luas, mengunjungi sumber data atau informasi potensial di wilayah tertentu merupakan salah satu contoh penelitian lapangan (*field research*)(Sugiyono, 2013: 283). Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 23 September 2022 sampai tanggal 23 Desember 2022, yang dimana periode ini adalah awal dilakukannya penelitian sampai dengan selesainya penelitian ini.

Metode kuantitatif dan data primer yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif mengacu pada jenis studi dimana populasi atau sampel tertentu dianalisis, seringkali dengan prosedur pengambilan sampel acak, dan analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pasar tradisional yaitu pasar keutapang dua. Pasar keutapang dua berlokasi di kecamatan Darul Imarah, Aceh besar dan berada di desa Lam Bheu. Adapun pemilihan lokasi penelitian di pasar keutapang dua dikarenakan pasar keutapang dua memiliki 13 macam pedagang dengan jumlah pedagang 230 orang dan juga pasar keutapang dua menjadi salah

satu sektor ekonomi masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Lam Bheu di tengah pandemi Covid-19.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 78), populasi adalah istilah luas yang mencakup hal-hal dan orang-orang yang seperangkat sifat yang telah dipilih peneliti untuk diteliti item-item yang mungkin menjadi subjek penelitian. Peneliti memberlakukan batasan pada populasi dengan memilih hanya individu, peristiwa, atau objek yang memenuhi kriteria untuk dipelajari (Zulganef, 2013).

Semua pedagang di pasar Keutapang Dua Darul Imarah populasi dalam penelitian ini, dan terdapat 230 pedagang yang beroperasi di pasar tersebut.

Tabel 3.1
Jumlah Pedagang di Pasar Keutapang Dua

No	Pedagang	Jumlah	No	Pedagang	Jumlah
1	Ikan	40	8	Kios tipe B	11
2	Ayam dan Daging	20	9	Kios tipe C	4
3	Makanan (kuliner)	6	10	Kios tipe D	7
4	Buah-buahan	8	11	Kios tipe E	7
5	Kelapa dan Santan kelapa	7	12	Sayuran	87

6	Bumbu	5	13	Pakaian	18
7	Kios tipe A	10			
Total Jumlah Pedagang			230		

Sumber : Data diolah Pengurus Pasar (2022)

3.3.2 Sampel

Pihak yang ingin diteliti oleh peneliti disebut sampel atau subjek. Subjek penelitian dipilih dengan hati-hati, dan mereka berperan sebagai informan, memberikan data yang diperlukan selama penyelidikan (Sugiyono, 2016). Adapun subjek atau sampel penelitian di dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Darul Imarah Keutapang Dua di Aceh Besar.

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Simple Random Sampling, metode *sampling probabilitas*, digunakan dalam penelitian ini. Mengenai apa yang tersirat dari strategi pengujian *likert* adalah prosedur pengujian yang memberikan pintu terbuka yang setara kepada setiap komponen populasi untuk dipilih sebagai contoh dan teknik dasar pengujian tidak teratur adalah mengambil contoh dari populasi secara sembarangan terlepas dari level populasi tersebut (Sugiyono, 2019:113-119).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan prinsip *simple random sampling*.

Berikut adalah cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas torelansi Error (10%) atau batas kesalahan yang digunakan 0.10

Dalam penelitian ini, 230 pedagang dari dua kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, berjualan di pasar keutapang. Jumlah total sampel berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1)^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,01)}$$

$$n = \frac{230}{1 + 2,30}$$

$$n = \frac{230}{3,30} = 69,6 \text{ Dibulatkan menjadi } 70$$

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung sampel, dan hasilnya menunjukkan bahwa 70 pedagang digunakan sebagai sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah informasi esensial. Informasi dikumpulkan segera dari

observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada para pedagang di Pasar Keutapang disebut sebagai “data primer”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dimana orang diminta serangkaian pertanyaan tertulis. Daftar pertanyaan tertutup dengan pertanyaan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab, dan responden akan diminta untuk memilih tanggapan dari kuesioner.

3.6.2 Dokumentasi

Hamidi (2015) mengatakan bahwa dokumentasi adalah informasi dari arsip-arsip penting yang berasal baik dari individu maupun organisasi atau lembaga. Fokus penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendukung temuan penelitian yang dilakukan di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

3.7 Skala Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala pengukuran adalah skala *Likert* lima poin. Menurut Sugiyono (2012), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Responden hanya menandai skala *Likert* ini saat merekamnya pada jawaban yang dipilih, misalnya dengan tanda atau tanda silang. Kuesioner yang telah diisi oleh responden harus diukur.

Pada skala *Likert*, bobot peringkat ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3.2
Skala *likert*

Skor	Kategori	Kode
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Data diolah 2022

3.8 Definisi dan Oprasional Variabel

Atribut, nilai, benda, atau aktivitas merupakan contoh variabel penelitian yang dipilih peneliti untuk diselidiki lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya. Ada dua bagian untuk itu: variabel yang tergantung dan independen. Menurut Sugiyono (2016), Variabel yang diubah sehingga menjadi akibat adalah sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi bagaimana munculnya variabel terikat.

3.8.1 Pendapatan Sebagai Y

Dalam penyelidikan ini, pendapatan adalah variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016) variabel yang menyebabkan munculnya variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua Aceh Besar merupakan variabel dependen penelitian. Menurut KBBI (2016), penghasilan adalah hasil bekerja untuk suatu usaha atau sebagian. Sedangkan Warren et al (2017:293) mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan ekuitas kepemilikan sebagai hasil dari

penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan. Lalu, Rudianto (2018: 48) mengatakan bahwa penambahan aktiva yang diakibatkan oleh penjualan barang disebut pendapatan.

3.8.2 Modal Sebagai X_1

Pada penelitian ini variabel modal adalah variabel independen. Modal menurut Suparmoko (2010) adalah segala kekayaan yang dapat diperoleh dengan sendirinya dalam bentuk barang dan uang atau melalui pinjaman dari pihak ketiga.

3.8.3 Lokasi Sebagai X_2

Pada penelitian ini variabel lokasi adalah variabel independen dan lokasi ini adalah lokasi dimana pedagang menjalankan usahanya sehari-hari. Menurut Heizer & Render (2015: 67), lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi usaha. Kemudian apabila merujuk pada Sunyoto (2015: 112), lokasi yang strategis dimana banyak calon pembeli, dalam artian di lokasi ini mudah dijangkau, mudah dilihat konsumen dan lokasi yang banyak dilalui dan dihuni target konsumen yang berpotensi membeli produk atau jasa yang dijual.

3.8.4 Jam Kerja Sebagai X_3

Pada penelitian ini variabel waktu yang dihabiskan para pedagang di pasar Keutapang Dua selama berdagang adalah variabel independen dan jam kerja di sini. Jumlah jam kerja per minggu, tidak

termasuk "jam kerja yang digunakan untuk" atau "jam istirahat wajib" urusan di luar pekerjaan", yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) disebut sebagai "jam kerja". (Husaini, 2017).

Sementara itu, Su'ud (2017:132), dan istilah "jam kerja" mengacu pada waktu siang atau malam saat pekerjaan dilakukan. Selain itu, Komaruddin (2016:234) menambahkan bahwa syarat yang paling umum untuk suatu usaha adalah jam kerja. Kebutuhan perusahaan, peraturan pemerintah, dan kemampuan karyawannya semuanya berperan dalam menentukan jam kerja.

Tabel 3.3
Definisi dan Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	Warren et al (2017:293) mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan ekuitas kepemilikan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Lalu Rudiant (2018: 48) mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan aset yang dihasilkan oleh penjualan produk.	1. Modal usaha 2. Lama usaha 3. jam Kerja (Puspita, 2019)	<i>Likert</i>
Modal (X ₁)	Modal menurut Suparmoko (2010) adalah segala kekayaan yang dapat diperoleh dengan sendirinya dalam bentuk barang dan uang atau melalui pinjaman dari pihak lain.	1. struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman); 2. memanfaatkan dana tambahan; 3. kesulitan memperoleh modal dari sumber luar;	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 - Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal (Putri dkk, 2018).	
Lokasi (X ₂)	Sunyoto (2015: 112) lokasi strategis dengan banyak pelanggan potensial karena mudah dijangkau, mudah dilihat pelanggan, dan sering dilalui oleh pelanggan sasaran yang mungkin membeli produk atau jasa yang dijual.	1. Akses 2. Visibilitas 3. Strategis (Fajri, 2018).	<i>Likert</i>
Jam Kerja (X ₃)	Menurut Su'ud (2017: 132), pekerjaan dapat dilakukan pada siang hari atau malam hari selama jam kerja, sehingga jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan	1. Jam kerja yang ditetapkan 2. Pertambahan pendapatan cenderung mengurangi jam kerja 3. Menetapkan masa selesainya pekerjaan (Ernawati. dkk, 2020)	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2022)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

3.9.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Transaksi pelanggan dapat divalidasi menggunakan validitas. Jika pertanyaan pada kuesioner mengakui tindakan yang akan dilakukan oleh kuesioner, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Item dikatakan valid jika nilai korelasi antara item tersebut dengan seluruh deret lebih besar atau sama dengan 0,5. Sedangkan item dianggap tidak valid jika kurang dari 0,5 (Sugiyono, 2016). Nilai r hitung dan r tabel dibandingkan pada saat uji validasi. Ghozali (2009) mengklaim bahwa r tabel dan nilai r hitung dari hasil output yang juga dikenal dengan korelasi item-total terkoreksi dapat digunakan untuk menentukan validitas item pertanyaan. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dianggap valid, sedangkan item dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner dapat dievaluasi dengan indikator konstruk atau variabel. Kuesioner dianggap andal jika respons seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2009), suatu item kuesioner *Cronbach's alpha* dianggap reliabel (benar) jika memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,60, sedangkan nilai lebih rendah dari 0,60 menunjukkan tidak reliabel.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas

A. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi. Variabel independen tidak berkorelasi atau multikolinier dalam model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas telah selesai yang dibuktikan dengan ketahanan dan kehebatan VIF (*Fluctuation Expansion Variable*). Multikolinearitas tidak menjadi masalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2009).

B. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi. Variabel independen tidak berkorelasi atau multikolinier dalam model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas telah selesai yang dibuktikan dengan ketahanan dan kehebatan VIF (*Fluctuation Expansion Variable*). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak menjadi masalah (Ghozali, 2009).

1. Ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang bergabung dengan yang bergelombang membentuk pola yang teratur kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik tersebar, tidak ada contoh yang jelas, dan tidak ada sumbu Y.

C. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data variabel yang kita miliki cukup normal atau berdistribusi normal. Plot P-P, atau *plot probabilitas-probabilitas*, digunakan dalam pengujian statistik untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Jika titik-titiknya bersebelahan atau diagonal, datanya terdistribusi secara normal (Natanael, 2013).

Menurut Uji normalitas memberikan dasar untuk pengambilan keputusan, menurut Sarjono dan Julianita (2013):

1. Data berdistribusi normal jika *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wilk* kurang dari 0,05.

3.9.3 Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menentukan apakah satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen berhubungan. Berikut ini adalah berbagai kondisi yang menyebabkan kekambuhan segera dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

a : Konstanta

X₁ : Modal

X₂ : Lokasi

- X_3 : Jam kerja
 b_1 : Koefisien regresi faktor modal
 b_2 : Koefisien regresi faktor lokasi
 b_3 : Koefisien regresi faktor jam kerja
 e : Standar Error

3.9.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Koneksi yang ada antara masing-masing variabel dependen dan independen pada dasarnya ditunjukkan dengan uji t. Kondisi berikut berlaku untuk uji t:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $0,05 (\alpha)$ atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $0,05 (\alpha)$ atau jika t hitung lebih kecil, t tabel menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Jika tidak, H_a ditolak.

3.9.3.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen lainnya. Tes statistik dasar untuk membuat keputusan, seperti:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, f hitung lebih besar dari f tabel, atau nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ yang

menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Jika H_0 diterima dan H_0 ditolak, f hitung lebih kecil dari f tabel, atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen tidak terpengaruh dengan cara apa pun yang berarti oleh variabel independen

3.9.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 pada dasarnya mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Ketika R^2 mendekati 1, model regresi memberikan hasil yang lebih baik, dan ketika mendekati 0, variabel independen tidak dapat sepenuhnya menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Pasar Keutapang Dua

Pasar Keutapang dua dan juga disebut pasar pagi keutapang oleh masyarakat sekitar dikarenakan aktifitas perdagangan kebanyakan hanya sampai zuhur. Pasar tradisional ini terletak di Gampong Lam Bheu dengan status kepemilikan milik PEMDA. Pertama kali pasar Keutapang dua ini berlokasi di tanah PEMDA tepatnya di depan asrama TNI yang berada di kecamatan Aceh Besar, Darul Imarah, Gampong Garot. Dikarenakan terjadi Tsunami pada tanggal 24 Desember 2004 maka pasar berpindah ke depan MIN Lam Bheu yang berada di kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar, Gampong Lam Bheu dengan status tanah sementara yaitu sewa.

Pada akhirnya pasar Keutapang Dua atau pasar pagi Keutapang ini berpindah ke belakang SD N 1 Lam Bheu yang terletak di Gampong Lam Bheu, kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, sebelumnya tanah tersebut milik BPP (Balai Pelatihan Pertanian) dengan status pasar permanen atas kepedulian PEMDA dan BPP (Balai Pelatihan Pertanian) pindah ke Gampong Legeu Kecamatan Darul Imarah hingga saat ini.

Dengan berdirinya pasar Keutapang Dua pemanen di tanah milik BPP (Balai Pelatihan Pertanian) di Gampong Lam Bheu ini pengelolaan pasar dikelola oleh Dinas Pasar Aceh Besar dan

pemilihan petugas pasar diserahkan ke Gampong Lam Bheu dengan kontrak kerja yang dilakukan dengan Dinas Pasar Aceh Besar tersebut. Pembagian lapak dagang di pasar keutapang dua yang permanen ini dengan cara mengadakan pengundian bagi masyarakat yang baru ingin berdagang, akan tetapi tetap diutamakan pedagang yang telah berjualan di lokasi pasar sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak memutus rantai pencarian masyarakat yang telah berdagang sejak lama di pasar keutapang dua serta memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang ingin berjualan di pasar keutapang dua.

4.1.2 Letak Geografis Pasar Keutapang dua

Pasar keutapang Dua terletak di desa Lam Bheu, kecamatan Darul Imarah, kabupaten Aceh Besar. Pasar Keutapang Dua ini berdiri di tengah, di lokasi yang sangat strategis pemukiman warga seperti perumahan dan pertokoan dan juga pasar keutapang dua ini berdiri di perbatasan kabupaten Aceh Besar dengan kabupaten Banda Aceh.

Letak kordinat pasar keutapang dua yaitu: 5030'55.8"N 95018'12.9"E dengan batas lokasinya sebagai berikut :

1. Sebelah Timur Pasar Keutapang Dua yaitu Perumahan warga;
2. Sebelah Selatan Pasar Keutapang Dua yaitu Pertokoan;
3. Sebelah Barat Pasar Keutapang Dua yaitu Jalan mata ie;
4. Sebelah Utara Pasar Keutapang Dua yaitu pertokoan.

4.1.3 Sarana Dan Prasarana Pasar Keutapang Dua

Pasar keutapang dua memiliki beberapa sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

1. Toilet atau WC

Pada Pasar Keutapang Dua memiliki 2 toilet yaitu toilet laki-laki dan perempuan untuk membuang air kecil maupun air besar. Kedua toilet ini, dimana yang satu toilet tersebut dikhususkan untuk laki-laki dan yang satunya lagi dikhususkan untuk perempuan, hal ini dilakukan karena pasar keutapang dua menerapkan syariat Islam. Pada depan toilet ini terdapat sebuah celengan untuk siapa saja yang telah menggunakan dan ingin memberikan sedikit uangnya untuk menghargai petugas kebersihan toilet pasar keutapang dua tersebut.

2. Mushalla dan Tempat Wudhu

Dikarenakan mayoritas masyarakat disekitar pasar keutapang dua ini Muslim, pasar keutapang dua ini memiliki sebuah mushalla yang digunakan untuk beribadah. Dengan adanya mushalla tentu saja terdapat tempat wudhu agar masyarakat mudah dan nyaman beribadah walaupun sedang dipasar.

3. Kantor

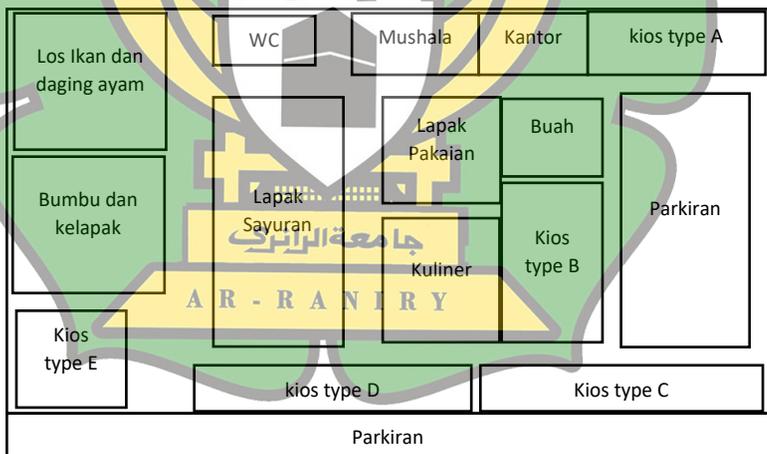
Pada pasar keutapang dua memiliki sebuah kantor yang terletak disebelah mushalla, kantor ini berfungsi sebagai tempat mengurus segala administrasi pasar. Kantor di pasar keutapang

dua beroperasi setiap hari akan tetapi hanya sampai zuhur saja yaitu jam 13:00 wib.

4. Lapak Pedagang

Pada pasar keutapang dua menyediakan tempat atau lapak yang digunakan untuk berdagang. Di pasar ini memiliki berbagai macam lapak atau tempat dagang yaitu lapak pedagang ikan, lapak pedagang sayur, lapak pedagang daging atau ayam, lapak pedagang pakaian, lapak pedagang buah-buahan, lapak pedagang bumbu dan kelapa atau santan, lapak makanan kuliner dan kios tipe A,B,C,D yang untuk pedagang sembako.

Gambar 4.1
Denah Pasar Keutapang Dua



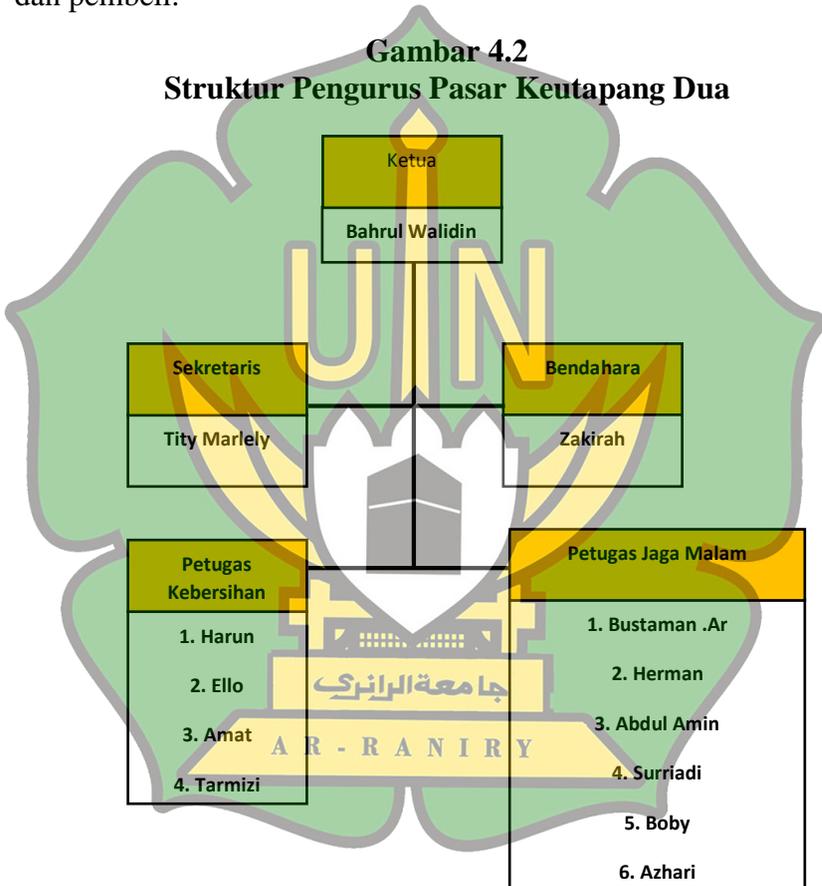
Sumber: Mading Pasar Keutapang Dua

Dari denah pasar keutapang dua diatas menjelaskan gambaran letak lapak-lapak atau los pedagang di pasar keutapang dua.

4.1.4 Struktur Pengurus Pasar Keutapang Dua

Pada pasar Keutapang Dua memiliki Struktur kepengurusan yang mengatur agar pasar berjalan semestinya serta memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pelaku pasar seperti pedagang dan pembeli.

Gambar 4.2
Struktur Pengurus Pasar Keutapang Dua



Sumber: Data diolah Pengurus Pasar(2023)

Dari Struktur pengurus pasar keutapang dua di atas menjelaskan bahwa pasar ketapang dua memiliki ketua, sekretaris, bendahara, petugas kebersihan, dan petugas jaga malam.

4.2 Karakteristik Responden

Bagian ini membahas karakteristik 70 responden yang ikut serta dalam pandemi COVID-19 untuk mempelajari bagaimana modal, lokasi, dan jam kerja memengaruhi pendapatan mereka. Usia dan jenis kelamin merupakan karakteristik responden penelitian ini, sebagaimana karakteristik sebagai berikut:

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebanyak 70 pedagang dari dua Pasar keutapang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar berpartisipasi dalam penelitian ini. Jenis kelamin ditunjukkan pada tabel berikut untuk responden:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	40
2	Perempuan	30
Total		70

Sumber: Data diolah (2023)

Seperti terlihat pada tabel di atas, laki-laki memiliki responden terbanyak, yaitu 40 orang, sedangkan perempuan paling sedikit, yaitu 30 orang.

4.2.2 Responden Menurut Usia

Peserta dalam penelitian ini adalah 70 orang pedagang dari dua pasar keutapang yang ada di kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar. Tabel berikut menampilkan distribusi usia responden:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah
1	20-25 Tahun	45
2	25-30 Tahun	0
3	30-35 Tahun	25
Total		70

Sumber: data diolah (2023)

Seperti yang terlihat dari tabel sebelumnya., terdapat 45 responden yang berusia antara 20 dan 25 tahun dan 25 responden yang berusia antara 30 dan 35 tahun.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas menentukan apakah suatu item pertanyaan secara akurat mengukur variabel yang diselidiki. Jika suatu item investigasi dapat menilai sesuai dengan apa yang seharusnya diestimasi, maka item tersebut dianggap valid. Setiap variabel dalam penelitian ini akan dilakukan uji validasi. Secara total, 18 pertanyaan variabel penelitian diajukan kepada 70 responden di pasar Keutapang Dua.

Uji validitas ini dapat ditentukan dengan mengkontraskan r tabel dengan r hitung. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pernyataan item dianggap valid. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X1)

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,625	0,235	VALID
	X1.2	0,758	0,235	VALID
	X1.3	0,737	0,235	VALID
	X1.4	0,238	0,235	VALID
	X1.5	0,775	0,235	VALID

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Nilai validitas yang diperoleh dari setiap pernyataan variabel modal kuesioner (X1) digambarkan pada Tabel 4.5. Dengan membandingkan setiap nilai r yang dihitung (*Pearson Correlation*) dengan r tabel, hal ini dapat ditetapkan. Jadi bahwa r hitung yang dihitung lebih tinggi dari yang ditunjukkan pada r tabel menunjukkan hasil yang diperoleh valid.

2. Lokasi (X2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X2)

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
Lokasi (X2)	X2.1	0,812	0,235	VALID
	X2.2	0,812	0,235	VALID

	X2.3	0,634	0,235	VALID
	X2.4	0,808	0,235	VALID

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Validitas nilai dari setiap pernyataan variabel lokasi (X2) dalam kuesioner ditunjukkan pada Tabel 4.4. Ini tidak sepenuhnya ditentukan dengan melihat setiap *r* hitung yang ditentukan (*Pearson Correlation*) dengan *r* tabel. Validitas hasil yang diperoleh ditunjukkan dengan nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel.

3. Jam Kerja (X3)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X3)

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
Jam Kerja (X2)	X3.1	0,751	0,235	VALID
	X3.2	0,760	0,235	VALID
	X3.3	0,722	0,235	VALID
	X3.4	0,723	0,235	VALID

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, setiap pernyataan variabel jam kerja (X3) pada kuesioner menghasilkan nilai yang valid. Nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel menunjukkan hasil valid. Hal ini dapat ditentukan dengan membandingkan setiap nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) dengan *r* tabel.

4. Pendapatan (Y)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
Pendapatan (Y)	Y.1	0,591	0,235	VALID
	Y.2	0,588	0,235	VALID
	Y.3	0,603	0,235	VALID
	Y.4	0,602	0,235	VALID
	Y.5	0,863	0,235	VALID

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebelumnya, nilai setiap pernyataan variabel pendapatan (Y) dalam kuesioner telah ditentukan valid. Dengan membandingkan setiap r hitung yang dihitung dengan r tabel (*Pearson Correlation*), hal ini ditunjukkan. Fakta bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, berarti hasilnya valid.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian memeriksa reliabilitas (kepercayaan) suatu item dalam mengukur variabel yang diselidiki. Dalam hal hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang cukup stabil (dapat diprediksi), instrumen pemeriksaan dapat memiliki tingkat kepastian yang tinggi. Jika koefisien alfa Cronbach variabel

lebih besar dari 0,60, itu dianggap andal. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,625	0,60	Reliabel
Lokasi (X2)	0,766		Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,706		Reliabel
Pendapatan (Y)	0,662		Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Seperti terlihat pada Tabel 4.7, variabel pendapatan (Y), variabel lokasi (X2), variabel jam kerja (X3), dan variabel modal (X1) masing-masing memiliki *Cronbach alphas* sebesar 0,662, 0,766, dan 0,625. . Instrumen penelitian atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator variabel tersebut merupakan alat ukur yang reliabel karena semua variabel X dan Y lebih besar dari 0,60.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk memeriksa penyimpangan dari data penelitian, digunakan uji asumsi konvensional. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas merupakan contoh uji asumsi Klasik. Penulis tes ini mengolah data dengan aplikasi SPSS seri 24. Berikut adalah hasil dari pengolahan data:

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data atau variabel memiliki distribusi normal. Uji dengan statistik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* digunakan oleh penulis penelitian ini, yang menggunakan statistik SPSS versi 24. Variabel yang terdistribusi normal adalah pilihan yang baik untuk model regresi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

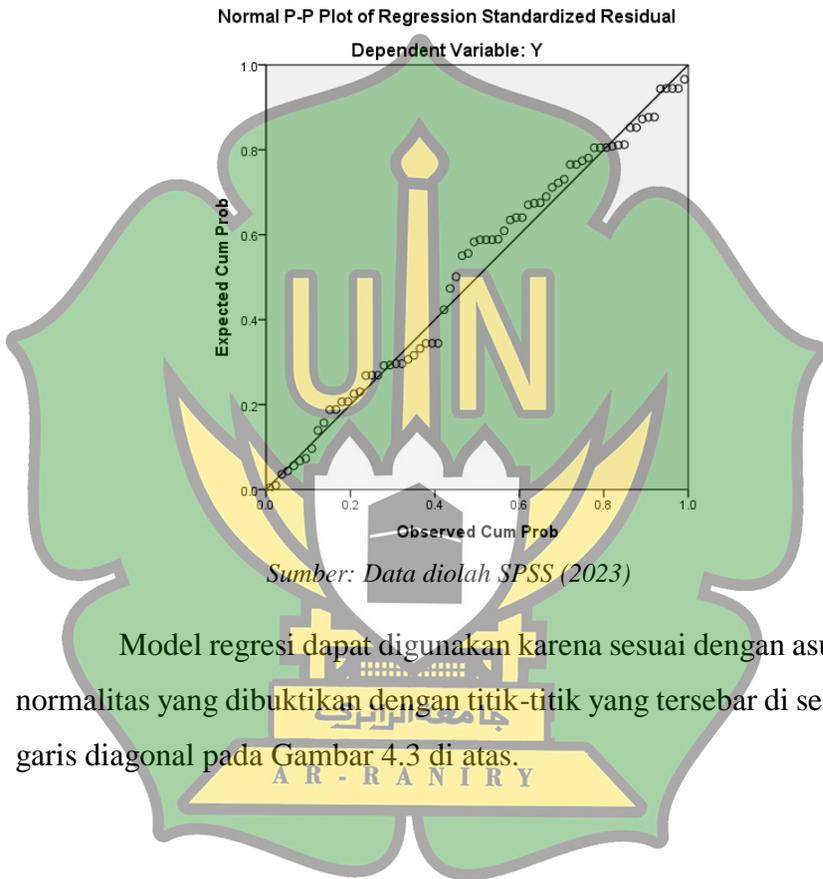
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.19100725
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.073
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Pengukuran Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menyelesaikan tes kebiasaan berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, dan hasilnya menunjukkan tingkat kepentingan 0,495 atau lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut digunakan para ahli sering diedarkan. Selain melihat titik-titik yang tersebar

disekitar garis diagonal, peneliti juga melakukan pengujian terhadap data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Normal p-plot.

Gambar 4.3
Normal P-plot



Model regresi dapat digunakan karena sesuai dengan asumsi normalitas yang dibuktikan dengan titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal pada Gambar 4.3 di atas.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Menganalisis hubungan antar faktor independen dikenal dengan uji multikolinieritas. Variabel independen tidak berkorelasi atau multikolinier dalam model regresi yang baik. Toleransi dan besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa telah

dilakukan pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah temuan uji multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,789	1,267
Lokasi (X2)	0,851	1,175
Jam Kerja (X3)	0,799	1,251

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

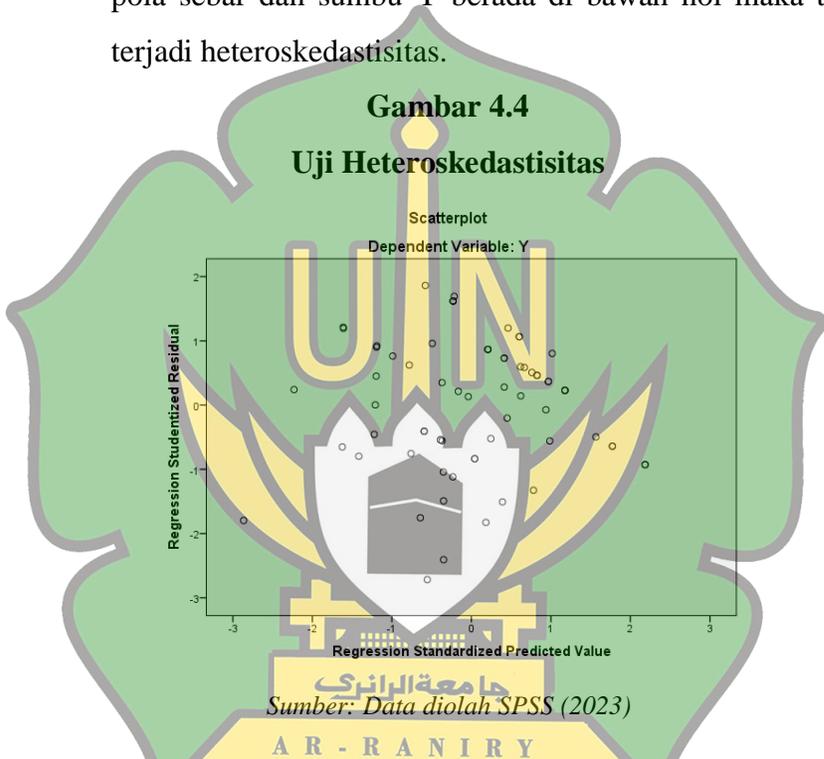
Variabel Modal (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,789, seperti terlihat pada Tabel 4.9; Toleransi variabel lokasi (X2) adalah 0,851; Selain itu, terdapat nilai tolerance sebesar 0,799 untuk variabel Jam Kerja (X3). Nilai toleransi model regresi ini tidak mengakibatkan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Di sisi lain, pada VIF, variabel Modal (X1), variabel Lokasi (X2), dan variabel Jam Kerja (X3) semuanya harus minimal 1,251. Karena nilai VIF yang rendah dari ketiga variabel, model regresi ini tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independen.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas menjadi dasar pengambilan keputusan, seperti yang dikemukakan oleh Gujarati (2003):

1. Ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik bergabung dengan yang bergelombang membentuk pola yang teratur sebelum menyempit
2. Terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik tidak membentuk pola sebar dan sumbu Y berada di bawah nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Distribusi data grafik *scatterplot* tidak menentu dan tidak mengikuti pola tertentu, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.4. Akibatnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Akibatnya, pendapatan pedagang di pasar Keutapang Dua di pasar Keutapang Dua Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dapat diperiksa dengan menggunakan model regresi ini.

4.7 Teknik Analisis Data

4.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh modal, variabel independen. Variabel terikatnya adalah upah pedagang perantara di Pasar Keutapang Dua, Wilayah Darul Imarah Aceh Besar, beserta wilayah dan waktu aktifnya. Semua data dari analisis regresi berganda penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 24, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.419	2.695		1.640	.106		
	X1	.301	.140	.247	2.149	.035	.789	1.267
	X2	.272	.133	.227	2.047	.045	.851	1.175
	X3	.305	.132	.264	2.313	.024	.799	1.251

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.419 + 0,301 X_1 + 0,272 X_2 + 0,305 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

a : Konstanta

X1 : Modal

X2 : Lokasi

X3 : Jam kerja

b1 : Koefisien regresi faktor modal

b2 : Koefisien regresi faktor lokasi

b3 : Koefisien regresi faktor jam kerja

e : Standar Error

Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan yang terjalin antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan tabel 4.13:

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 4,419. Jika koefisien modal, lokasi, dan jam kerja tidak berubah maka koefisien pendapatan memiliki nilai 4,419. Koefisien pendapatan memiliki nilai 4,419 jika koefisien modal, lokasi, dan jam kerja tidak berubah.
2. Koefisien variabel modal (X1) sebesar 0,301. Ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang ditingkatkan oleh modal. Dengan asumsi variabel modal (X1) dan variabel lainnya tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang, Y, akan naik sebesar 0,301 unit atau 30,1%.
3. Koefisien variabel lokasi (X2) sebesar 0,272.. Akibatnya, lokasi pedagang berdampak signifikan dan positif terhadap pendapatan mereka. Untuk setiap nilai yang ditambahkan pada variabel lokasi (X2), jika semua variabel lainnya tidak

berubah, pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,272 unit atau 27,2%.

4. Variabel X3 (jam kerja) memiliki koefisien sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi secara positif oleh jam kerja. Akibatnya, untuk setiap satu penambahan nilai tambah pada variabel jam kerja (X3), Variabel Y, khususnya pendapatan pedagang naik sebesar 0,305 satuan atau 30,5%. Ketika semua variabel lainnya tetap sama, ini setara dengan peningkatan 1%.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memprediksi pengaruh semua variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) dapat ditentukan dengan menganalisis nilai R square

Tabel 4.13
Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.279	2.24025	1.936
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Tabel 4.13 menampilkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai yang diperoleh adalah 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal, lokasi, dan jam kerja

sebesar 31%, sedangkan faktor lain berpengaruh sebesar 69% terhadap pendapatan pedagang.

4.8 Pengujian Hipotesis

Variabel independen dan dependen dari suatu hipotesis diperiksa untuk menentukan apakah mereka saling mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis pandemi COVID-19 maka harus dilakukan uji t dan f di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Tes ini melihat bagaimana modal, lokasi, dan tenaga kerja memengaruhi pendapatan pedagang.

4.8.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menggunakan uji-t dengan tingkat kesalahan 5% untuk membandingkan nilai statistik atau nilai t-hitung dalam tabel atau t tabel dengan titik kritis saat membandingkan hasil perhitungan ini atau hasil t hitung dengan t tabel, Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel penjelas terhadap variasi variabel terkait digunakan uji signifikansi parsial (uji t). Faktor-faktor berikut dipertimbangkan: **A R - R A N I R Y**

1. H_0 ditolak jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), dan t hitung lebih kecil dari t tabel.
2. Faktor independen berpengaruh terhadap variabel reliabel, sehingga H_0 diabaikan dan H_a dihitung terlepas dari apakah t hitung lebih besar atau sama dengan nilai kritis pada tabel t (5%).

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan tabel 4.10 di atas sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Hasil menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sig 0,035. Fakta bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 1,666, menunjukkan hal ini. Nilai t-hitung adalah 2,149. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal (X1) memiliki dampak parsial atau individual terhadap pendapatan (Y). Konsekuensinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang dipengaruhi secara positif oleh variabel modal (X1).

2. Hipotesis 2

Nilai t hitung sebesar 2,047, nilai t tabel sebesar 1,666 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, dan nilai sig sebesar 0,045 yang berarti nilai sig lebih kecil dari nilai Nilai 0,05 yang ditampilkan di output. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa nilainya sama dengan atau lebih besar dari 0,05. Antara 0,05 dan 0,05, kedua angka ini termasuk dalam kisaran. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa hanya wilayah (Y) yang berdampak pada upah. Konsekuensinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar mengalami hubungan positif antara

variabel lokasi dengan variabel pendapatan pada masa pandemi Covid-19 (X2).

3. Hipotesis 3

Hasil keluaran menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,666, dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan (Y) dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh jam kerja (X3). Akibatnya, H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan pedagang di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada masa pandemi Covid-19 (X3).

4.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Koefisien regresi dapat diukur secara simultan dengan menggunakan uji simultan yang disebut juga uji F. Tes ini berencana untuk memutuskan apakah setiap faktor otonom dalam ulasan ini mempengaruhi variabel dependen selama ini. Pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, signifikansi pengaruh modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang dinilai menggunakan uji F. Kriteria berikut digunakan untuk membuat Tabel F, yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil perhitungan F:

1. Jika f hitung lebih besar dari f tabel atau memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak, tetapi H_a diterima.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai f hitung, f tabel, atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel di bawah menampilkan temuan uji F:

Tabel 4.15
Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149.107	3	49.702	9.903	.000 ^b
Residual	331.235	66	5.019		
Total	480.343	69			

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Nilai f hitung adalah 9,903, sesuai dengan tabel 4.15, dan nilai sig hitung adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Modal, lokasi, dan jam kerja semuanya berdampak pada pendapatan, secara mandiri dan bersamaan. Variabel modal, lokasi, dan jam kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada masa pandemi Covid-19. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.9 Pembahasan

Semua tes asumsi tradisional normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan terpenuhi oleh tes tersebut. Berdasarkan uji R², variabel dependen pendapatan dapat dipengaruhi sebesar 31% dari variabel independen antara lain modal, lokasi, dan jam kerja. Sebaliknya, 69% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel tambahan yang bukan merupakan bagian dari model penelitian ini. Paragraf berikut akan membahas temuan penelitian tentang pengaruh modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dibahas sebagai berikut:

4.9.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Keutapang Dua Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel berdasarkan hasil uji statistik parsial. Variabel Modal (X1) memiliki nilai kurang dari 0,05 untuk t-hitung, t-tabel, dan sig. Nilai-nilai ini masing-masing adalah 2,149, 1,666, dan 0,035. Nilai t-tabel lebih rendah dari t-hitung. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan (Y) dipengaruhi sebagian oleh modal (X1). Akibatnya, H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep modal merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha karena modal merupakan pilar atau pondasi kelangsungan usaha. Ada

peluang yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan dengan peningkatan modal. Hasil ini juga serupa dengan penelitian milik Husaini dan Fadhlani (2017) yang berjudul Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Dan penelitian Hunum N. (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. Serta penelitian milik Nugroho dan Utami (2020) dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang.

Modal harus terus berkembang agar uang dapat bergerak dalam sistem ekonomi Islam. Karena harta (modal) tidak dapat menguntungkan kita atau orang lain jika modal atau uang berhenti (ditimbun), tetapi uang yang ditanamkan dan digunakan untuk bisnis akan menguntungkan orang lain, termasuk jika bisnis tersebut beroperasi dan dapat mengambil tenaga kerja. Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat 7 Q.S. Al-Hasyr bahwa kekayaan harus berputar, yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ دُولَةً ۗ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus mengelola kekayaannya agar digunakan lebih dari sekedar kebutuhannya sendiri tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan masyarakat lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kekayaan ini sampai ke lebih banyak pihak daripada segelintir orang terpilih sehingga dapat dinikmati oleh orang banyak. Hal yang sama juga terjadi di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar di Pasar Keutapang Dua yang dimana para pedagang menggunakan hartanya sebagai modal untuk berjualan walaupun sedang dilanda pandemi covid-19 agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga menciptakan suatu sumber perputaran ekonomi untuk masyarakat disekitarnya.

4.9.2 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Keutapang Dua Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil uji statistik parsial, dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Variabel lokasi (X₂) memiliki nilai t sebesar 2,047, nilai t tabel sebesar 1,666,

dan nilai sig sebesar 0,045 yang semuanya berada di bawah 0,05. Nilai pada tabel t lebih rendah dari nilai pada nilai t hitung. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi memiliki dampak parsial atau individual terhadap pendapatan (Y). Akibatnya, H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi (X₂) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y). Berdasarkan temuan tersebut, pendapatan pedagang Pasar Keutapang Dua akan meningkat karena lokasi usaha yang lebih menguntungkan. Temuan ini juga sebanding dengan penelitian Husaini dan Fadhlani A (2017) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”. Selain itu, penelitian Sari N. dan Anadika S. (2017) yang berjudul “Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Selatbaru. Dalam Islam penentuan lokasi yang baik dimana dalam penentuan dan pemilihan lokasi tersebut tidak merusak dan merugikan lingkungan sekitar. Islam telah mengatur semua aspek di muka bumi dari hal yang besar sampai hal terkecil sekalipun, salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga serta merawat lingkungan. Al-Qur’an telah menjelaskan tentang menjaga lingkungan dengan baik, Allah swt menegaskan hal berikut, menurut Q.S. al-A'raf, ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Penjelasan ayat diatas adalah agar manusia menjaga, merawat dan melindungi lingkungan hidup sekitar yang dimana Allah telah menitipkan lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. Maka dari itu tidak hanya lingkungan hidup tetapi juga pada lokasi sehari-hari kita beraktifitas begitu juga pada lokasi dagang yang dimana kita tidak hanya mencari keuntungan untuk kita sendiri tetapi harus memerhatikan lingkungan sekitar usaha. Agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain termasuk orang disekitar kita tempat mendirikan usaha tersebut, maka jika lokasi terjaga akan mendatangkan keuntungan yang lebih bagi kita sebagai pedagang dikarenakan rahmat Allah sangat dekat untuk orang-orang yang peduli dan berbuat baik kepada orang lain.

4.9.3 Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan di Pedagang Pasar Keutapang Dua Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nilai t hitung dan t tabel berdasarkan hasil uji statistik parsial dibandingkan untuk pengujian hipotesis. Untuk variabel jam kerja (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,313, nilai t tabel sebesar 1,666, dan nilai sig sebesar 0,024 yang semuanya kurang dari 0,05. Nilai pada tabel t lebih rendah dari nilai pada nilai t hitung. Dengan

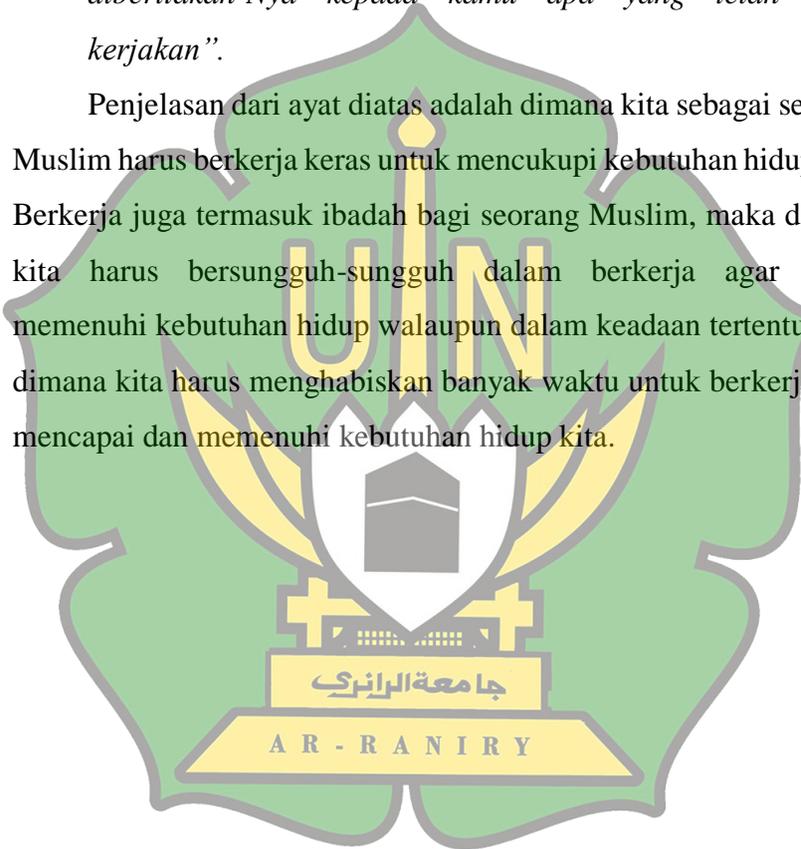
demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan (Y) dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh jam kerja (X3). Akibatnya, H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X3) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y). Menurut penelitian ini, pedagang lebih mungkin mendapat untung jika mereka dapat menjalankan atau mengelola bisnis mereka selama jam kerja yang diperpanjang. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum N (2017) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang dan penelitian milik Sari N. dan Andika S. (2020) berjudul "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Pantai Kabupaten Selatbaru Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Keduanya menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Di dalam Islam bahwa Muslim harus senantiasa berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini juga termasuk ibadah bagi seorang Muslim. Seperti perintah Allah dalam Al-Quran Surat At-taubah Ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Penjelasan dari ayat diatas adalah dimana kita sebagai seorang Muslim harus berkerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup kita. Berkerja juga termasuk ibadah bagi seorang Muslim, maka dari itu kita harus bersungguh-sungguh dalam berkerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun dalam keadaan tertentu yang dimana kita harus menghabiskan banyak waktu untuk berkerja agar mencapai dan memenuhi kebutuhan hidup kita.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari pembahasan dan temuan analisis data:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi covid-19 di pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha karena merupakan pilar atau pondasi kelangsungan dan ada peluang yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan dengan peningkatan modal serta memunculkan berbagai manfaat bagi orang lain. Hal ini juga diperkuat oleh firman Allah dalam Al-Quran surat Hasyr ayat 7, yang artinya: *“Apa aja harta rampasan (fai’i) yang diberikan Alla kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak beredar di orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan Apa yang di larangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya”*. Pada ayat ini menyuruh manusia harus bertanggung jawab dan mengelola hartanya (modal) agar

harta tersebut berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan tidak hanya berguna bagi diri sendiri. Kekayaannya harus disebar ke berbagai kalangan agar manfaatnya juga dirasakan oleh banyak kalangan.

2. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi covid-19 di pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan pedagang Pasar Keutapang Dua akan meningkat karena lokasi usaha yang lebih menguntungkan dan terjaga dengan baik. Dalam Islam penentuan lokasi yang baik dimana dalam penentuan dan pemilihan lokasi tersebut tidak merusak dan merugikan lingkungan sekitar, hal ini dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S. al-A'raf ayat 56, yang artinya :
“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”. Ayat ini menjelaskan agar manusia menjaga, merawat dan melindungi lingkungan hidup sekitar yang dimana Allah telah menitipkan lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. Maka dari itu tidak hanya lingkungan hidup tetapi juga pada lokasi sehari-hari kita beraktifitas begitu juga pada lokasi dagang yang dimana kita tidak hanya mencari keuntungan untuk kita

sendiri tetapi harus memerhatikan lingkungan sekitar usaha. Agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain termasuk orang disekitar kita tempat mendirikan usaha tersebut, maka jika lokasi terjaga akan mendatangkan keuntungan yang lebih bagi kita sebagai pedagang dikarenakan rahmat Allah sangat dekat untuk orang-orang yang peduli dan berbuat baik kepada orang lain.

3. Jam Kerja berpangaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi covid-19 di pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Dalam penelitian ini, pedagang pasar Keutapang Dua lebih mungkin mendapatkan untung jika mereka dapat menjalankan atau mengelola bisnis mereka selama jam kerja yang diperpanjang atau ditambah. Di dalam Islam bahwa Muslim harus senantiasa berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S At-taubah Ayat 105, yang artinya : Dan Katakanlah: “ *Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat perkerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”. Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai seorang

Muslim harus berkerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup kita. Berkerja juga termasuk ibadah bagi seorang Muslim, maka dari itu kita harus bersungguh-sungguh dalam berkerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun dalam keadaan tertentu yang dimana kita harus menghabiskan banyak waktu untuk berkerja agar mencapai dan memenuhi kebutuhan hidup kita.

4. Modal, Lokasi dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada masa pandemi covid-19 di pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi bahwa variabel Modal, Lokasi, dan Jam Kerja memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap variabel Pendapatan yang terjadi di Pasar keutapang Dua dan 69% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Sangat penting untuk membuat saran berdasarkan temuan penelitian yang berperan penting dalam berlangsungnya usaha dan modal paling besar berpengaruh paling terhadap peningkatan pendapatan para pedagang di Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Oleh karena itu, diharapkan untuk pedagang agar mencari tambahan modal atau meminjam agar dapat mengembangkan usaha lebih baik

lagi dan diharapkan pemerintah dan dinas terkait menawarkan fasilitas pinjaman modal tambahan kepada pedagang, khususnya pedagang kecil seperti pedagang buah dan sayur, sehingga pedagang dapat memperoleh modal tambahan untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan lebih banyak uang.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengkaji pendapatan pedagang menggunakan responden dari daerah atau lokasi lain agar hasilnya dapat dibandingkan. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi pendapatan pedagang, seperti lamanya waktukondisi usaha, promosi, usia pedagang, tanggungan, dan faktor lainnya guna meningkatkan kualitas temuan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, H. (2011). *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Adisasmita, R. (2016). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan Yogyakarta*: Graha Ilmu.
- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Almalia (2015). *Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan; Jurnal Ekonomi* 1(2) 32-33.
- Azimah, R. N. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- Andika, R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Makro Pada Pasar Tradisional, *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 16-22.
- Boediono (2015), *Ekonomi Mikro*.. Yogyakarta: BPFE.
- BPS (2018), *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern*, Jakarta : Badan Pusat Statistis
- Chapra, U. (2010). *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Christina, P. (2020), Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Korona, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 4(2), 156-164.

- Damsar (2001). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akutansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Destia, R. (2018). Analisis Pembiayaan Arrum BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hendi, Y.A (2020), Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penjualan Jahe Merah. *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(2), 93-100.
- Info Covid-19. (2021). Aceh Tanggap Covid. Diambil pada 20 April 2021, dari <https://covid19.acehprov.go.id/>.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. (Edisi ke-5). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2018). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kusna, S.M. (2015). Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Marbun, B.N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harahap.

Masitoh, E. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*: Bandung, 3(7).

Nawawi, H. (2013). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akutansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Poerwadarminta W.J.S. (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Puspita, J. (2019). Pengaruh Kemampuan Dagang dan Kondisi Pasar Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Putri dkk. (2018). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran *Bussiness Development Service* terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi* (4)2, 23-24.

Rismayani (1999). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Mizan.

Rozalinda. (2015), *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rudianto. (2018). *Akutansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

- Resmi, S., K. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situs Covid-19 di Indonesia. (2021). Data Sebaran Indonesia. Diambil pada 19 April, 2021, dari <https://covid19.go.id/>.
- Soekartawi (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salam, B. (2000). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumitro (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Syafee'I, R. (2011). *Fiqh Muamalah Edisi Ketiga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syahatah, H. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akutanai Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, R., & Purba, M.R. (2020), Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan

Buah di pasar Tradisional “Pajak Pasar Pagi V” Padang Bulan, *Regionomic*, 2(2), 37-48.

Sumitro (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Su'ud, M. (2017). *Orientasi Kesejahteraan Sosial Edisi Keempat*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tjiptono, F. (2017). *Pemasaran Jasa*. Jawa Timur: Banyumedia Publishing.

Usman, Hardius (2016). *Teori dan Aplikasi Statistik Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Warren, C. S; dkk. (2017) *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Current Ratio Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1) 74-82.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya Restu Sarwo Edi mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pasar Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar). Mohon kesediaan saudara/i untuk bersedia meluangkan sedikit waktu guna untuk mengisi kuesioner dengan tujuan pengambilan data penelitian tugas akhir pendidikan saya. Atas kesedian dan bantuan saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Restu Sarwo Edi

DAFTAR PERTANYAAN 1

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA :.....

1. Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia pada saat ini:
 - a. 20-25 Tahun
 - b. 25-30 Tahun
 - c. 30-35 Tahun
 - d. 35-40 Tahun
 - e. > 40 Tahun
3. Pendapatan perbulan sebelum pandemi Covid-19:
 - a. 1.000.000 - 2.500.000
 - b. 2.500.000 - 3.500.000
 - c. 3.500.000 - 4.500.000
 - d. > 4.500.000
4. Pendapatan perbulan sesudah pandemi Covid-19:
 - a. 1.000.000 - 2.500.000
 - b. 2.500.000 - 3.500.000
 - c. 3.500.000 - 4.500.000
 - d. > 4.500.000

DAFTAR PERTANYAAN 2

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

ST = Sangat Setuju (5)

Pendapatan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	ST
1	Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha					
2	Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan.					
3	Besarnya pendapatan memicu rendahnya jam kerja					
4	Pandemi covid-19 akan berpengaruh pada tingkat pendapatan.					
5	Kebijakan pemerintah akan sosial distancing mempengaruhi tingkat pendapatan					

Modal

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	ST
----	------------	-----	----	---	---	----

1	Dalam berdagang saya menggunakan modal sendiri.					
2	Dalam berdagang saya menggunakan modal pinjaman.					
3	Pengelolaan modal yang baik berpengaruh terhadap pendapatan.					
4	Saya memiliki hambatan dalam memperoleh dana dari luar					
5.	Semakin besar modal maka semakin banyak barang yang dapat dijual serta meningkatkan pendapatan.					

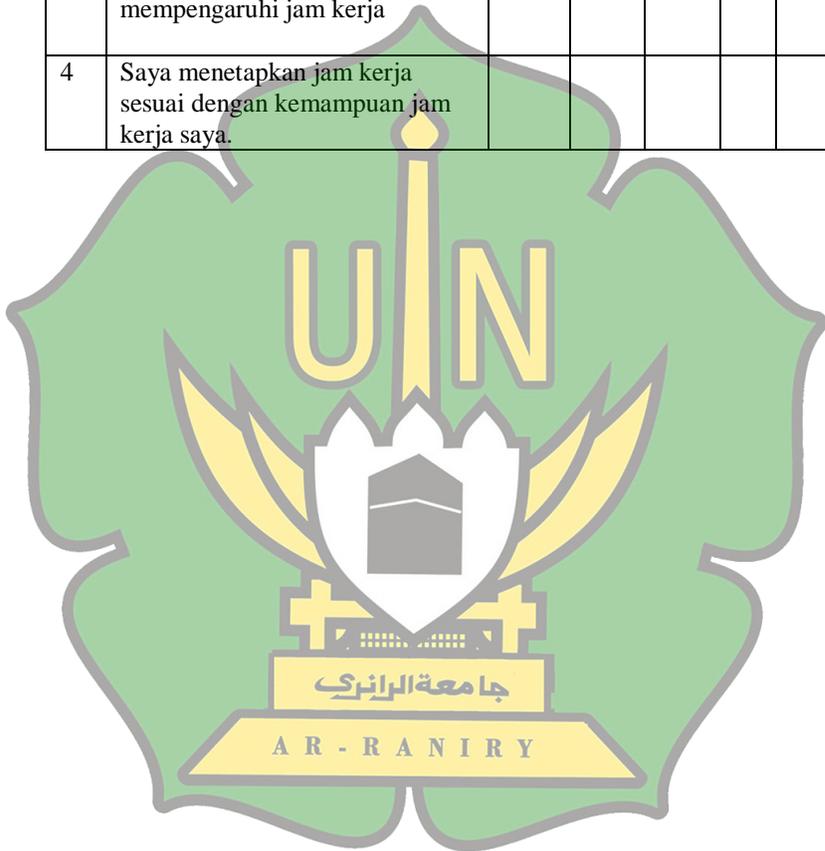
Lokasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	ST
1	Akses yang mudah menuju tempat usaha sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.					
2	Lokasi strategis sangat penting untuk berdagang.					
3	Lokasi usaha berpengaruh pada biaya produksi.					
4	Tempat berdagang yang luas akan mempermudah pedagang menata barang dagangannya dengan baik dan menambah jumlah barang yang dijual					

Jam Kerja

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	ST

1	Semakin lama jam kerja semakin tinggi pendapatan					
2	Pengelolaan jam kerja yang baik berpengaruh terhadap pendapatan.					
3	Tingginya tingkat pendapatan mempengaruhi jam kerja					
4	Saya menetapkan jam kerja sesuai dengan kemampuan jam kerja saya.					



Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan 70 Responden

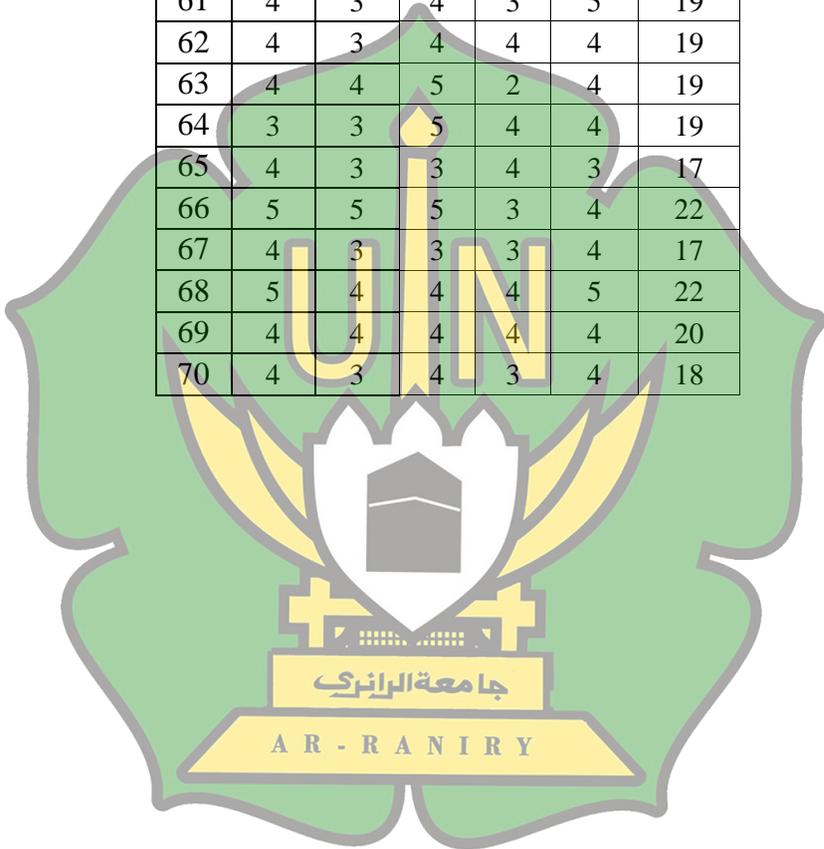
No.	Modal (X1)					Total
	1	2	3	4	5	
1	3	2	3	3	2	13
2	5	4	4	4	5	22
3	4	3	4	4	4	19
4	4	3	4	3	4	18
5	3	3	4	4	3	17
6	4	3	4	3	3	17
7	4	3	4	4	4	19
8	3	3	2	2	3	13
9	3	3	5	4	4	19
10	3	2	3	3	3	14
11	4	3	4	3	4	18
12	3	2	3	3	4	15
13	5	4	4	3	4	20
14	4	3	4	4	4	19
15	4	3	4	3	4	18
16	3	2	4	4	4	17
17	4	3	4	3	4	18
18	4	3	4	4	4	19
19	4	4	5	3	4	20
20	3	3	5	4	4	19
21	4	4	4	4	3	16
22	4	3	4	3	4	18
23	5	3	4	3	4	19
24	5	4	4	3	4	20
25	4	2	4	4	4	18
26	4	3	4	3	4	18
27	3	2	4	4	3	16
28	4	3	4	4	5	20

Lanjutan X1

No.	Modal (X1)					Total
	1	2	3	4	5	
29	4	3	4	4	4	19
30	4	4	5	3	4	20
31	3	3	5	4	4	19
32	4	3	3	4	3	17
33	5	4	5	3	4	21
34	4	2	4	3	4	17
35	5	4	4	2	5	20
36	4	3	4	4	4	19
37	4	3	4	3	4	18
38	3	2	3	3	2	13
39	4	3	4	3	5	19
40	4	3	4	4	4	19
41	4	4	5	4	4	21
42	4	4	5	4	4	21
43	4	3	3	4	3	17
44	4	2	3	3	4	16
45	3	2	2	2	2	11
46	4	5	4	4	4	21
47	4	5	4	4	4	21
48	4	3	4	3	4	18
49	4	3	4	4	3	16
50	4	3	4	3	5	19
51	4	3	4	4	4	19
52	4	4	5	2	4	19
53	3	3	5	4	4	19
54	4	2	3	4	3	16
55	5	2	5	3	4	19
56	5	2	4	3	4	18
57	5	4	4	2	5	20
58	4	2	4	4	4	18

Lanjutan X1

No.	Modal (X1)					Total
	1	2	3	4	5	
59	4	3	4	3	4	18
60	3	2	4	4	3	16
61	4	3	4	3	5	19
62	4	3	4	4	4	19
63	4	4	5	2	4	19
64	3	3	5	4	4	19
65	4	3	3	4	3	17
66	5	5	5	3	4	22
67	4	3	3	3	4	17
68	5	4	4	4	5	22
69	4	4	4	4	4	20
70	4	3	4	3	4	18



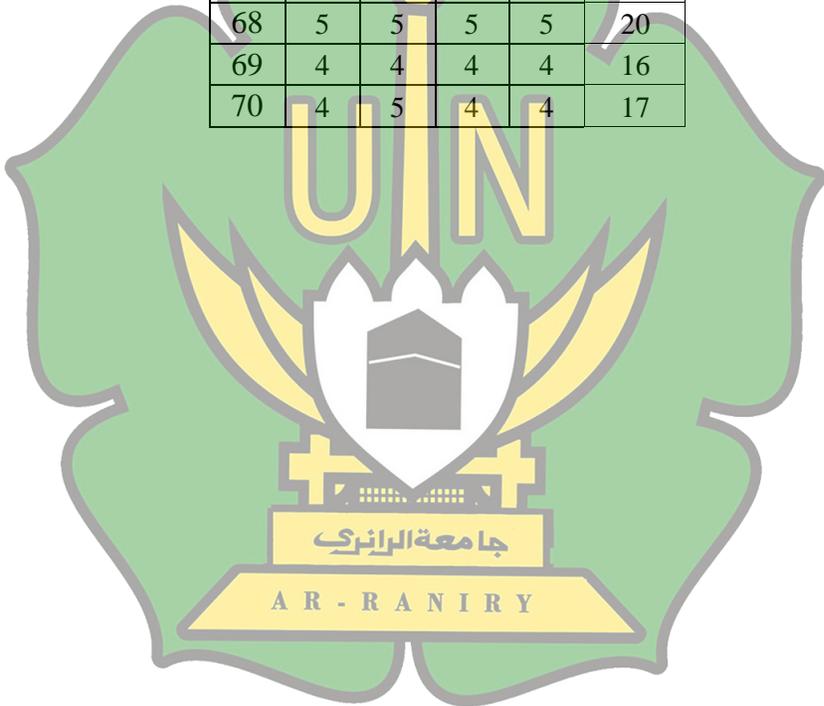
No.	Lokasi (X2)				Total
	1	2	3	4	
1	4	3	4	4	15
2	5	5	5	5	20
3	3	4	4	3	14
4	4	3	3	4	14
5	3	4	4	4	15
6	3	3	4	3	13
7	5	5	4	5	19
8	5	3	3	4	15
9	4	5	4	3	16
10	3	4	4	3	14
11	4	4	3	3	14
12	3	3	4	4	14
13	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	16
15	4	5	4	4	17
16	3	4	4	4	15
17	3	3	4	3	13
18	5	5	4	5	19
19	5	5	4	4	18
20	4	3	4	3	14
21	3	4	4	3	14
22	4	4	3	3	14
23	4	5	4	4	17
24	5	5	5	5	20
25	4	4	4	4	16
26	4	5	4	4	17
27	3	4	4	4	15
28	3	3	4	3	13
29	5	5	4	5	19
30	3	3	4	4	14
31	4	5	4	3	16

Lanjutan X2

No.	Lokasi (X2)				Total
	1	2	3	4	
32	3	4	4	3	14
33	4	4	3	3	14
34	4	5	4	4	17
35	2	2	3	3	10
36	4	4	4	4	16
37	4	5	4	4	17
38	3	4	4	4	15
39	3	3	4	3	13
40	5	5	4	5	19
41	5	5	4	4	18
42	4	5	4	3	16
43	3	4	4	3	14
44	4	4	5	5	18
45	4	3	4	4	15
46	5	5	5	5	20
47	4	4	4	4	16
48	4	5	4	4	17
49	3	4	4	4	15
50	3	5	4	5	17
51	5	5	4	5	19
52	3	3	4	4	14
53	4	5	4	3	16
54	3	4	4	3	14
55	4	4	3	3	14
56	4	3	4	4	15
57	5	5	5	5	20
58	4	4	4	4	16
59	4	5	4	4	17
60	3	4	4	4	15
61	3	5	4	5	17

Lanjutan X2

No.	Lokasi (X2)				Total
	1	2	3	4	
62	5	5	4	5	19
63	2	3	4	4	13
64	4	5	4	3	16
65	3	4	4	3	14
66	4	4	3	3	14
67	4	3	4	3	14
68	5	5	5	5	20
69	4	4	4	4	16
70	4	5	4	4	17



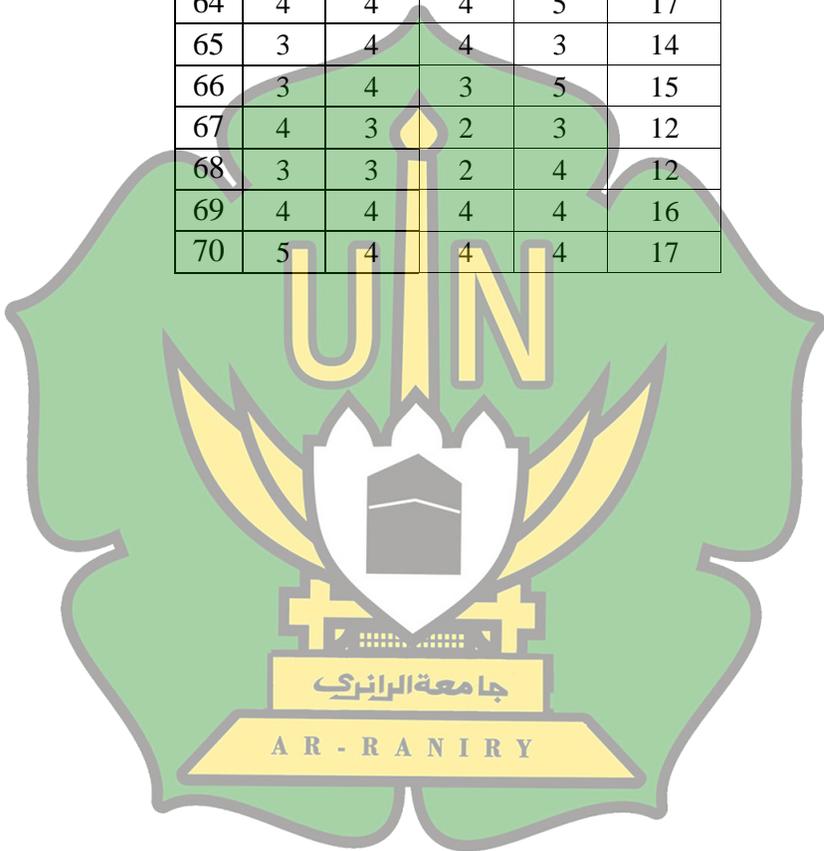
No	Jam Kerja (X3)				Total
	1	2	3	4	
1	4	3	3	3	13
2	5	5	4	4	18
3	5	5	4	5	19
4	5	4	5	5	19
5	4	4	3	4	15
6	4	4	3	4	15
7	4	4	5	4	17
8	4	4	3	3	14
9	5	4	4	5	18
10	3	4	4	4	15
11	3	4	3	5	15
12	2	3	2	2	9
13	5	4	4	5	18
14	4	4	4	4	16
15	3	4	3	3	13
16	4	4	3	4	15
17	5	4	2	4	15
18	4	4	5	4	17
19	4	4	4	3	15
20	2	4	4	3	13
21	3	3	3	4	13
22	3	4	3	5	15
23	4	3	2	3	12
24	5	5	3	4	17
25	4	4	4	4	16
26	5	4	5	5	19
27	4	4	3	4	15
28	4	4	3	3	14
29	4	4	3	4	15
30	4	4	4	3	15
31	3	4	4	5	16

Lanjutan X3

No	Jam kerja (X3)				Total
	1	2	3	4	
32	3	2	4	4	13
33	3	4	3	5	15
34	4	3	2	3	12
35	3	5	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	3	4	3	3	13
38	4	4	3	4	15
39	5	4	2	4	15
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	3	15
42	2	3	3	3	11
43	2	3	3	2	10
44	3	4	3	5	15
45	2	3	2	2	9
46	5	5	5	4	19
47	4	4	4	4	16
48	3	4	3	3	13
49	4	4	3	4	15
50	5	4	2	4	15
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	2	4	4	5	15
54	2	3	3	3	11
55	3	4	3	5	15
56	2	3	2	3	10
57	5	5	4	4	18
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	5	17
60	4	4	3	4	15
61	3	4	3	4	14

Lanjutan X3

No	Jam Kerja (X3)				Total
	1	2	3	4	
62	4	4	5	4	17
63	4	4	3	4	15
64	4	4	4	5	17
65	3	4	4	3	14
66	3	4	3	5	15
67	4	3	2	3	12
68	3	3	2	4	12
69	4	4	4	4	16
70	5	4	4	4	17



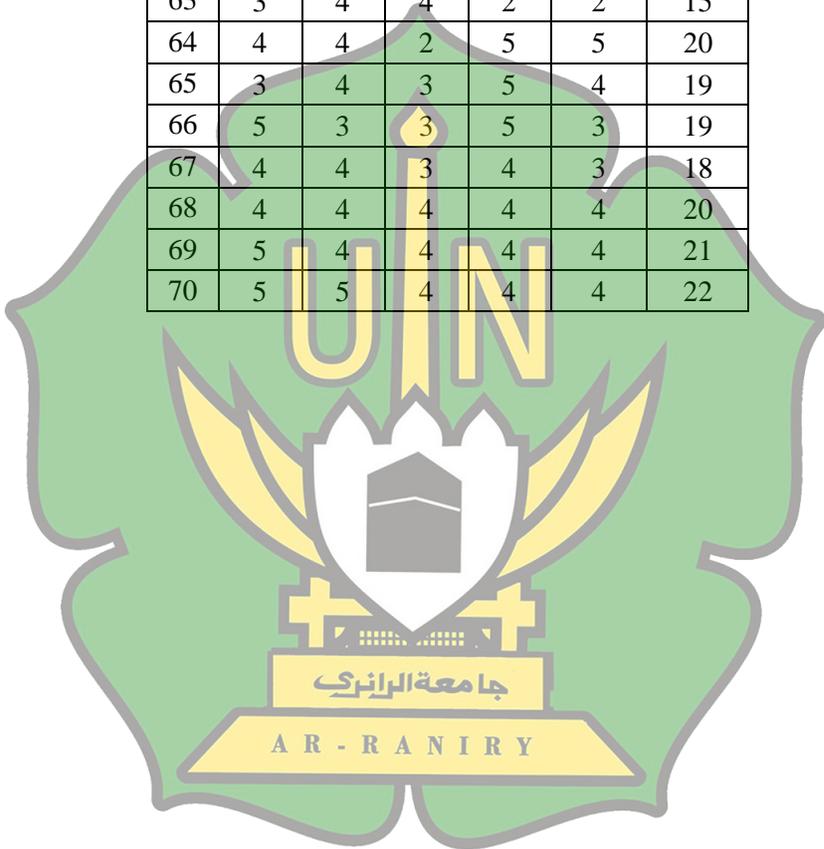
No	Pendapatan (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	2	3	2	15
2	4	4	4	4	4	20
3	5	4	4	4	4	21
4	5	5	4	4	4	22
5	3	3	4	4	3	17
6	4	4	2	3	3	16
7	5	4	4	4	4	21
8	3	4	4	2	2	15
9	4	4	3	5	5	21
10	3	4	3	5	4	19
11	5	3	3	3	3	17
12	4	4	2	4	2	16
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	4	4	21
15	5	5	4	4	4	22
16	3	3	4	4	3	17
17	3	3	2	2	2	12
18	5	4	4	4	4	21
19	5	4	4	2	2	17
20	4	4	4	5	5	22
21	3	4	3	5	4	19
22	5	3	3	5	3	19
23	4	4	2	4	2	16
24	4	4	4	4	4	20
25	5	4	4	4	4	21
26	5	5	4	4	4	22
27	3	3	4	4	3	17
28	4	4	3	3	2	16
29	5	4	4	4	4	21
30	5	4	4	2	2	17

Lanjutan Y

No	Pendapatan (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
31	4	4	2	5	5	20
32	3	4	3	5	4	19
33	5	3	3	4	3	18
34	4	4	2	2	2	14
35	4	4	4	4	4	20
36	5	4	4	4	4	21
37	5	5	4	4	4	22
38	3	3	4	4	3	17
39	3	3	2	3	2	13
40	5	4	4	4	4	21
41	5	4	4	3	3	19
42	4	4	4	5	5	22
43	3	4	3	5	4	19
44	5	3	3	5	3	19
45	2	2	2	3	2	11
46	4	4	4	4	4	20
47	5	4	4	4	4	21
48	5	5	4	4	4	22
49	3	3	4	4	3	17
50	4	4	3	3	2	16
51	5	4	4	4	4	21
52	5	4	4	2	2	17
53	4	4	3	5	5	21
54	3	4	3	5	4	19
55	5	3	3	5	3	19
56	4	4	2	4	2	16
57	4	4	4	4	4	20
58	5	4	4	4	4	21
59	5	5	4	4	4	22
60	3	3	4	4	3	17

Lanjutan Y

No	Pendapatan (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
61	4	4	2	3	2	15
62	5	4	4	4	4	21
63	3	4	4	2	2	15
64	4	4	2	5	5	20
65	3	4	3	5	4	19
66	5	3	3	5	3	19
67	4	4	3	4	3	18
68	4	4	4	4	4	20
69	5	4	4	4	4	21
70	5	5	4	4	4	22



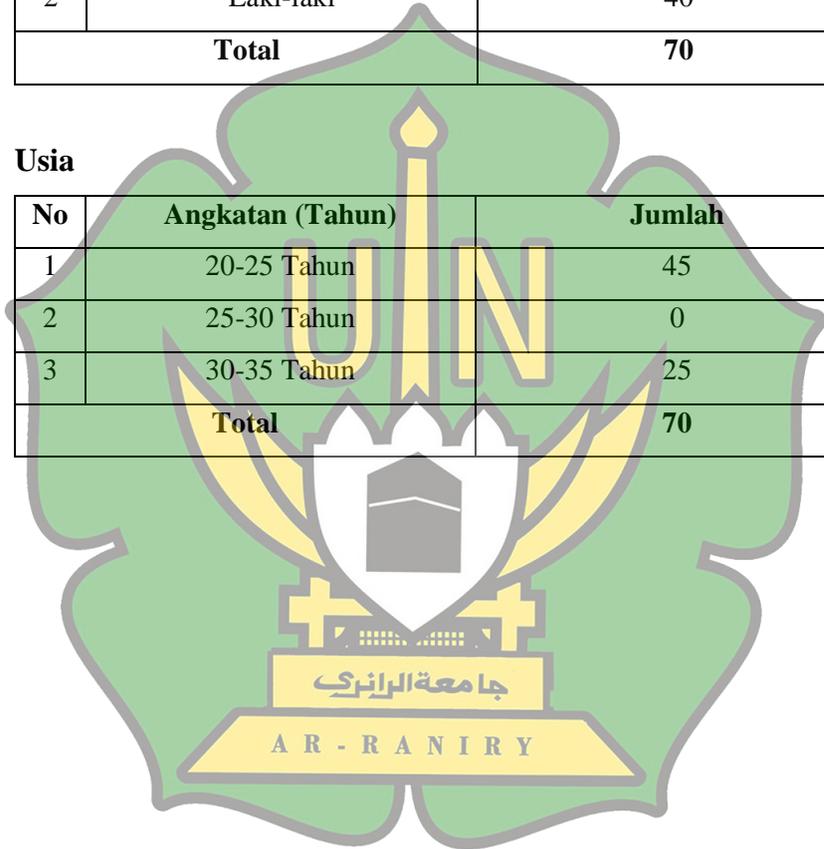
Lampiran 3 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	30
2	Laki-laki	40
Total		70

Usia

No	Angkatan (Tahun)	Jumlah
1	20-25 Tahun	45
2	25-30 Tahun	0
3	30-35 Tahun	25
Total		70



Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Modal (X1)

Item Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1_1	0,235	0,625	VALID
X1_2	0,235	0,758	VALID
X1_3	0,235	0,737	VALID
X1_4	0,235	0,238	VALID
X1_5	0,235	0,775	VALID

Lokasi (X2)

Item Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X2_1	0,235	0,812	VALID
X2_2	0,235	0,812	VALID
X2_3	0,235	0,634	VALID
X2_4	0,235	0,808	VALID

Jam Kerja (X3)

Item Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X3_1	0,235	0,751	VALID
X3_2	0,235	0,760	VALID
X3_3	0,235	0,722	VALID
X3_4	0,235	0,732	VALID

Pendapatan (Y)

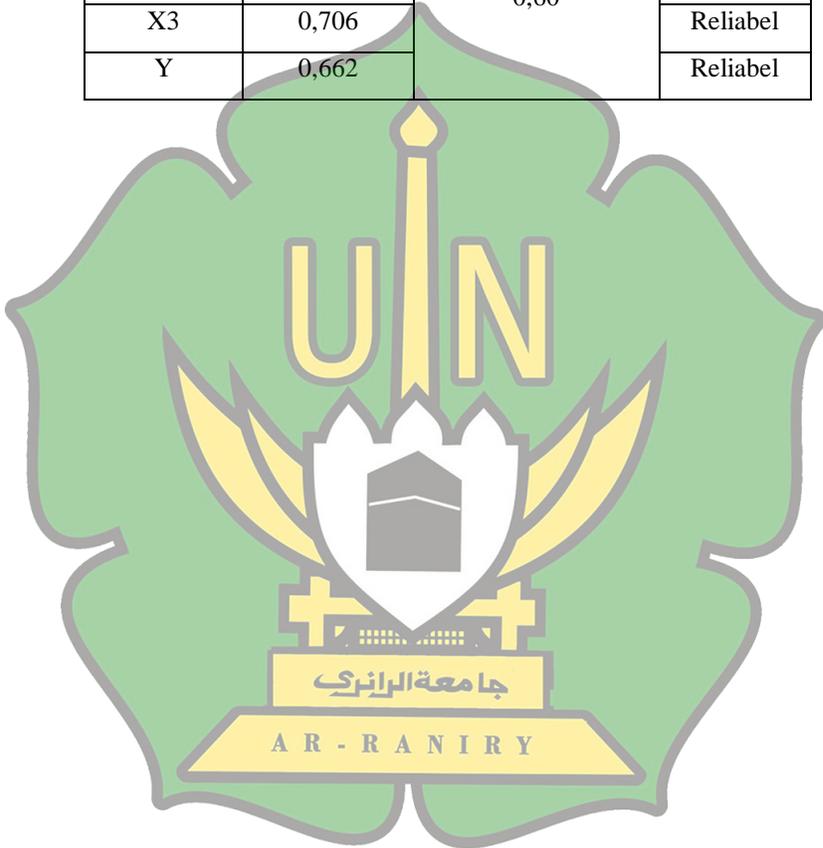
Item Pernyataan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y1_1	0,235	0,591	VALID
Y1_2	0,235	0,588	VALID
Y1_3	0,235	0,603	VALID

Y1_4	0,235	0,602	VALID
Y1_5	0,235	0,863	VALID



Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,625	0,60	Reliabel
X2	0,766		Reliabel
X3	0,706		Reliabel
Y	0,662		Reliabel



Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

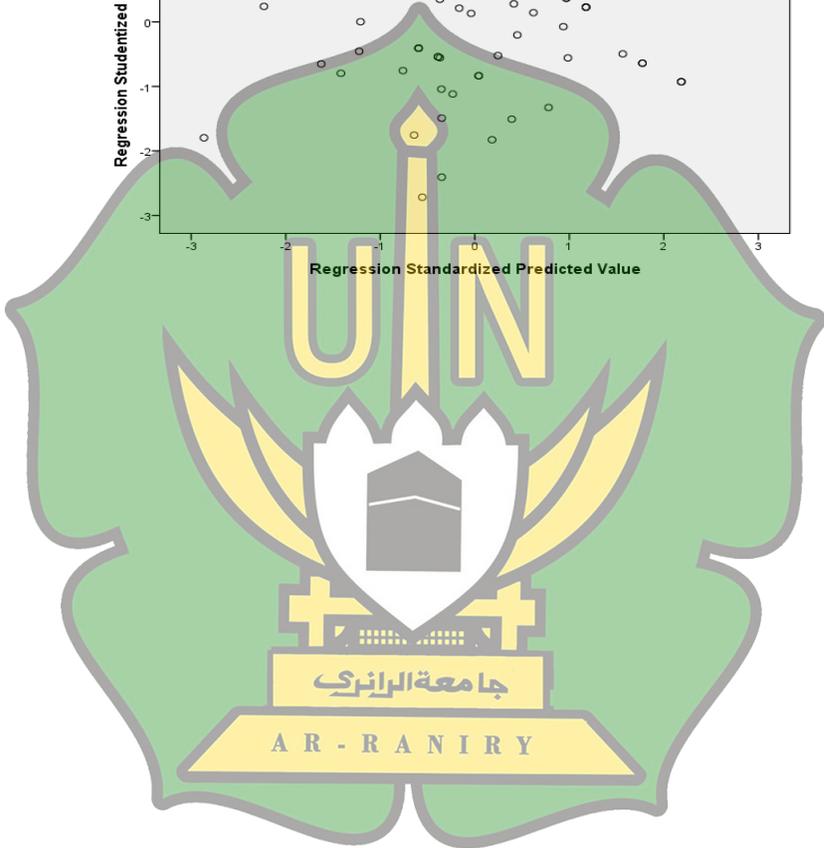
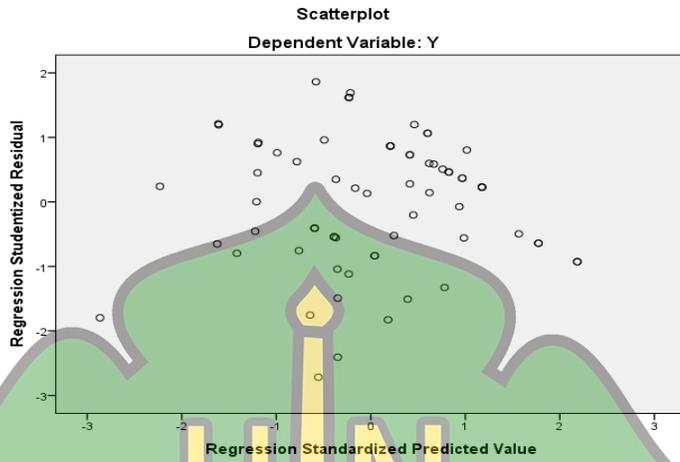
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.19100725
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.073
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,789	1,267
Lokasi (X2)	0,851	1,175
Jam Kerja (X3)	0,799	1,251

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.419	2.695		1.640	.106
	X1	.301	.140	.247	2.149	.035
	X2	.272	.133	.227	2.047	.045
	X3	.305	.132	.264	2.313	.024

R²

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.557 ^a	.310	.279	2.24025	1.936

Lampiran 8 Pengujian Hipotesis

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.419	2.695		1.640	.106		
	X1	.301	.140	.247	2.149	.035	.789	1.267
	X2	.272	.133	.227	2.047	.045	.851	1.175
	X3	.305	.132	.264	2.313	.024	.799	1.251

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	149.107	3	49.702	9.903	.000 ^b
	Residual	331.235	66	5.019		
	Total	480.343	69			

Lampiran 9 R-Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10 T-Tabel

Titil Persentase Distribusi T (df = 41 – 80)

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11 Foto Observasi dan Pembagian Kuesioner dengan Pedagang



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Restu Sarwo Edi
Nim : 170602172
TTL : Bireuen, 9 Oktober 1998
Status : Belum Kawin
Alamat : JL Mangota Komp PP, Desa Lam Bheu,
Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.
No. HP : 082361825262
Email : restusarwoed@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Lam Bheu : Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Darul Imarah : Lulus Tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Darul Imarah : Lulus Tahun 2017
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Anton Sarwo Edi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Fatimah
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : JL Mangota Komp PP, Desa Lam Bheu, Kec.
Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.